



**TIPE KEPERIBADIAN REMAJA AKTIF PADA MEDIA
SOSIAL
(Studi Komparatif Siswa SMA dan MA)**

SKRIPSI

**INDIRWAN
13350064**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALEMBANG
PALEMBANG
2018**



**TIPE KEPERIBADIAN REMAJA AKTIF PADA MEDIA
SOSIAL
(Studi Komparatif Siswa SMA dan MA)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam
Negeri Raden Fatah**

**INDIRWAN
13350064**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya

Nama : Indirwan
NIM : 13350064
Alamat : Jln Inspektur Marzuki Lrng Aman no 55
Palembang
Judul : **Tipe Kepribadian Remaja Aktif Pada
Media Sosial (Studi Komparatif Siswa
SMA dan MA)**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 04 Juni 2018

Penulis



Indirwan

NIM. 13350064

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Indirwan
NIM : 13350064
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Tipe Kepribadian Remaja Aktif
Pada Media Sosial (Studi
Komparatif Siswa SMA dan MA)**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Listya Isningtyas, M.Psi., Psikolog ()
Sekretaris : Al-Khoiriyah Nurcholifah, M.SI ()
Pembimbing I : Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA ()
Pembimbing II : Alhamdu, S.Psi, M.Ed, P.Sy ()
Penguji I : Budiman, M.Si ()
Penguji II : Iredho Fani Reza, MA.Si ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 20 Agustus 2018



Prof. Dr. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indirwan
NIM : 13350064
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Tipe Kepribadian Remaja Aktif Pada Media Sosial (Studi Komparatif Siswa SMA dan MA)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 20 Agustus 2018
Yang menyatakan



(Indirwan)

ABSTRACT

Name : Indirwan
Study Program : Islamic Psychology
Title : **The Type of Personality of Active Adolescent in Social Media (Comparative Study of High School Student and Madrasah Aliyah)**

This study aims to determine the differences in the type of personality of active adolescents in social media. The population in this study students SMAN 11 Palembang and MAN 2 Palembang which amounted to 728 people. Subjects in the study were taken by purposive sampling technique, the technique of determining the sample based on predetermined criteria. The method in this research using comparative quantitative method. Instrument data collection in study used the scale of personality. Methods data analysis used to test the hypothesis that is using man-whitney. All data analysis calculations was done used the help of SPSS program (Statistic Product for Service Solution) version 23. Hypothesis test results obtained probability value significance on variable personality type is 0,000 <0,05. So it can be concluded that there are different types of teen personality active on social media.

Keywords: Personality Type, Youth, Social Media

INTISARI

Nama : Indirwan
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : **Tipe Kepribadian Remaja Aktif Pada Media Sosial (Studi Komparatif Siswa SMA dan MA)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tipe kepribadian remaja aktif pada media sosial. Populasi pada penelitian ini remaja siswa/i SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang yang berjumlah 728 orang. Subjek dalam penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kepribadian. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan *man-whitney*. Semua perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product for Service Solution*) versi 23. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai probabilitas signifikansi pada variabel tipe kepribadian yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tipe kepribadian remaja yang aktif pada media sosial.

Kata Kunci : Tipe Kepribadian, Remaja, Media Sosial

MOTTO

Perlakukanlah orang lain sebagaimana engkau ingin diperlakukan.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M.Wakam dan Ibunda Laiha Azizah
- Ayuk Listri Arena, Lindra Dewi dan Eni Oktapriani.
- Seluruh Dosen Fakultas Psikologi dan Ushuluddin yang telah memberikan bekal ilmu untuk masa depan penulis. Terkhususnya para pembimbing penulis Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. dan Bapak Alhamdu, S.Psi, M.Ed, P.Sy. Terima kasih atas bimbingannya.
- Sahabat seperjuangan Fitri Eka Lestrai, S. Psi., Ika Wulandari, S.Psi, Hajjrul Fittria, S.Psi., Erni Sawitri, S.Psi., Febi Prisilia Hilman dan Jeri Rafika Terima kasih atas bantuan dan support dalam pengerjaan skripsi ini.
- Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2013
- Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tetap dilimpahkan kepada junjungan suri tauladan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi yang dibuat oleh penulis berjudul **Tipe Kepribadian Remaja Aktif Pada Media Sosial (Studi Komparatif Siswa SMA dan MA)** diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis dengan kerendahan dan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penelitian ini, terutama kepada orang tua penulis, Ayahanda M. Wakam dan Ibunda Laiha Azizah, terima kasih telah memberikan dukungan yang begitu besar berupa kasih sayang, cinta, motivasi, doa seta materi demi keberhasilan penulis dan terima kasih untuk kakak penulis Listri Arena, Lindra Dewi dan Eni Oktapriani. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. M Sirozi, M.A. Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta Staff pimpinan lainnya.
2. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dan juga Selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah bersedia memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini. Semoga kebaikan bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT.
3. Alhamdu, S.Psi, M.Ed, P.Sy. Selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini. Semoga kebaikan bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT.
4. Seluruh Dosen-dosen Program Studi Psikologi Islam dan karyawan-karyawan di Fakultas Psikologi terima kasih atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Sahabat seperjuangan Fitri Eka Lestrai, S. Psi., Ika Wulandari, S.Psi, Hajjrul Fittria, S.Psi., Erni Sawitri, S.Psi., Febi Prisilia Hilman dan Jeri Rafika Terima kasih atas bantuan dan support dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2013 dari kelas PI.01 sampai PI.05. Terkhusus PI.02, kelas yang penuh dengan segala keunikan dan cerita didalamnya.
7. Siswa/i SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang terima kasih atas bantuannya.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Palembang, 04 Juni 2018
Penulis

Indirwan
13350064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRACT	vi
INTISARI.....	vii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Keaslian Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Media Sosial.....	8
2.1.1 Definisi Media Sosial	8
2.1.2 Jenis-jenis Media Sosial.....	10
2.1.3 Karakteristik Media Sosial.....	13
2.1.4 Penggolongan Pengguna Internet.....	17
2.2 Tipe Kepribadian.....	17
2.2.1 Definisi Kepribadian.....	17
2.2.2 Tipe-tipe Kepribadian	18
2.2.3 Tipe Kepribadian Manusia dalam Pandangan islam.....	23
2.3 Remaja	30
2.3.1 Tugas-tugas Masa Remaja	31

2.3.2	Ciri-ciri Masa Remaja.....	32
2.4	Perbedaan Tipe Kepribadian Remaja Yang Aktif Pada Media Sosial.....	35
2.5	Kerangka Konseptual	43
2.6	Hipotesis.....	44
METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Dan Rancangan Penelitian.....	45
3.2	Identifikasi Variabel	45
3.3	Definisi Operasional	46
3.4	Populasi dan Sampel.....	46
3.5	Metode Pengumpul Data	49
3.6	Validitas dan Reliabilitas	51
3.7	Metode Analisis Data.....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Orientasi Kancah dan Persiapan	54
4.1.1	Orientasi Kancah	54
4.1.2	Visi dan Misi	56
4.2	Persiapan Penelitian.....	59
4.2.1	Persiapan Administrasi.....	59
4.2.2	Pelaksanaan Penelitian	60
4.3	Uji Validitas dan Reliabilitas	62
4.3.1	Validitas	62
4.3.2	Reliabilitas.....	66
4.4	Hasil Penelitian.....	66
4.4.1	Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
4.4.2	Hasil Uji Asumsi	69
4.4.3	Hasil Uji Hipotesis	70
4.5	Pembahasan	70
SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR BAGAN

Kerangka Konseptual	43
---------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Tabel <i>Isaac & Michael</i>	48
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: <i>Blue Print</i> Skala Tipe Kepribadian.....	50
Tabel 2	: Skor Skala Guttman.....	51
Tabel 3	: <i>Blue Print</i> Skala Tipe Kepribadian <i>Try Out</i>	61
Tabel 4	: <i>Blue Print</i> Skala Tipe Kepribadian dengan Label Item Gugur	63
Tabel 5	: <i>Blue Print</i> Skala Tipe Kepribadian Penomoran Baru..	64
Tabel 6	: <i>Blue Print</i> Skala Tipe Kepribadian untuk Penelitian...	65
Tabel 7	: Reliability Statistics	66
Tabel 8	: Klasifikasi Tipe Kepribadian	66
Tabel 9	: Klasifikasi Tipe Kepribadian SMA dan MA	67
Tabel 10	: Kategorisasi	67
Tabel 11	: Kategori Tipe Kepribadian Ekstrovert.....	68
Tabel 12	: Kategori Tipe Kepribadian Introvert.....	68
Tabel 13	: Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 14	: Hasil Uji Homogenitas	69
Tabel 15	: Hasil Uji Hipotesis.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	
SK Pembimbing	79
Surat Izin Penelitian.....	80
Surat Balasan Penelitian	84
Lembar Konsultasi	86
Lembar Hasil Koreksi Ujian Munaqosyah	90
Daftar Riwayat Hidup	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu dan teknologi telah berdampak pada sistem kehidupan sosial masyarakat. Kemudahan serta kepraktisan merupakan salah satunya. Hidup manusia menjadi lebih ringan. Kecanggihan teknologi yang menyertai kehidupan manusia ini membanggakan sekaligus perlu diwaspadai. Banyak sekali pengetahuan serta teknologi yang sudah mempermudah kehidupan manusia saat ini. Salah satu alat yang saat ini membantu manusia modern dalam beraktivitas sehari-hari adalah internet.

Internet (KBBI,2017) merupakan jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit berinternet melakukan hubungan melalui jaringan internet. Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan "dunia dalam genggaman". Istilah ini sejajar dengan apa yang diutarakan oleh Friedman (dalam Nasrullah,2015:1) sebagai *the world is flat* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apa pun dari sumber manapun. Juga, sebagaimana diulas Richard Hunter dengan *world without secrets* bahwa kehadiran media baru (*new media/cybermedia*) menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka, memberikan keleluasaan bagi khalayak untuk ikut berkompetisi menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi disekitar mereka.

Soemartono (dalam Kominfo,2017) mengemukakan bahwa setiap tahunnya pengguna layanan internet di indonesia semakin meningkat. Sebagian besar pengguna internet ditunjukkan oleh

masyarakat dengan rentan usia 13-18 tahun dengan persentase 75,50% dan rentan usia 19-34 tahun pada persentase 48,57%.

Penelitian oleh Juwita dkk (2014) dengan hasil yang didapat bahwa siswa SMAN 5 Bandung banyak yang memahami dan menggunakan media sosial. Media sosial yang digunakan diantaranya: *facebook, twitter, instgram, line, kaskus, youtube, path* dan *whatsapp*. Kebanyakan mereka menggunakan media sosial dengan tujuan menyalurkan hobi atau minat, mencari informasi, sarana komunikasi dan sarana hiburan. Disebutkan beberapa dampak positif maupun negatif media sosial bagi siswa. Dampak positif yang didapat meliputi: mudahnya mendapat informasi serta komunikasi dan memperluas pertemanan. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan meliputi: munculnya sikap individualistis, kurang peka terhadap lingkungan, ingin dapat sesuatu dengan instan, sikap konsumtif, serta adanya paradigma bahwasannya media sosial sebagai ukuran gaul tidaknya seseorang.

Hal ini senada dengan fenomena yang terjadi di SMAN 11 dan MAN 2 Palembang. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada subjek inisial "I" siswa MAN 2 Palembang, menuturkan bahwa dia sering menggunakan media sosial internet khususnya *instagram* dan *whatsapp*, untuk berkomunikasi dengan teman-temannya serta mencari informasi. Kemudian penenliti juga mewawancarai subjek berinisial "R" siswa SMAN 11 Palembang, menuturkan bahwa dia menggunakan media sosial internet *whatsapp* dan *instagram* akan tetapi menggunakannya dalam situasi tertentu saja.

Pada data statistik digital *southeast asia* 2018 media sosial yang paling mendominasi dan banyak digunakan oleh masyarakat indonesia adalah *whatsapp* dan *instagram* (*Slideshare*,2018). Pengguna media sosial tersebut juga dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian.

Penelitian yang dilakukan oleh Koch (2004) dengan hasil penelitian bahwa tipe kepribadian mempengaruhi seseorang untuk menggunakan media internet dan tipe kepribadian introvert memiliki skor yang tinggi dalam menggunakan internet. Mereka lebih menyukai komunikasi *online* ketimbang bertatap muka satu sama lain, lebih menyukai berbicara dengan orang yang ada di internet ketimbang orang yang mereka kenal secara pribadi bahkan mereka lebih menyukai menghabiskan waktu untuk *online* ketimbang pergi menghabiskan waktu bersama teman teman.

Banyak sekali karakteristik dari pengguna media sosial ini. Hal ini bisa dipengaruhi oleh jenis-jenis maupun kepribadian yang berbeda pada tiap individunya. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh bahwa kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam diri individu yang terdiri atas berbagai sistem psikopisik yang bekerja sebagai penentu tunggal dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya Allport (dalam Suryabrata,2003:205-206).

Selanjutnya, Eysenck (dalam Cole,2005:95) membagi kepribadian menjadi dua, yaitu: ekstrovert dan introvert. Karakteristik dari ekstorvert (dengan *unfavorable* adalah introvert) sebagai berikut: *Activity, socialbility, risk-taking, impulsiveness, expresiveness, practicality, irresponsibility* sedangkan karakteristik introvert sebagai berikut: *Inactivity, unsocialbility, carefulness, control, inhibition, reflectiveness* dan *responsibility*.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa, kebanyakan dari remaja saat ini menggunakan media sosial terutama *whatsapp* dan *instagram* dan dari wawancara tersebut juga dapat dipahami bahwa dalam menggunakan media sosial ada perbedaan antara remaja yang satu dengan yang lainnya.

Kajian dan penelitian tentang tipe kepribadian sebenarnya sudah banyak yang meneliti. Akan tetapi penelitian yang secara spesifik meneliti perbedaan dari tipe kepribadian yang aktif pada media sosial belum pernah peneliti temukan. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang membahas dan mengkaji hal yang

serupa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan diangkat peneliti:

Penelitian yang dilakukan oleh Ayun (2015) diperoleh bahwa remaja menggunakan media sosial untuk menjalin komunikasi dengan teman-temannya, remaja juga menggunakan lebih dari satu media sosial serta menampilkan yang terbaik pada setiap media sosial yang digunakan agar mendapat respon positif dari teman mereka dan remaja menjadi terbuka mengenai dirinya di media sosial.

Penelitian oleh Widyaningrum dkk (2016) dengan hasil yang didapat ada perbedaan kecenderungan perilaku konsumtif ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* di SMA Negeri 2 Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Tipe Kepribadian Remaja Aktif Pada media Sosial (Studi Komparatif Siswa SMA dan MA)"

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan tipe kepribadian remaja yang aktif pada media sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan tipe kepribadian remaja yang aktif pada media sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmiah dan menjadi literatur pada pengembangan ilmu psikologi komunikasi dan psikologi teknologi informasi sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi subjek ialah agar subjek mengetahui tipe kepribadian diri mereka serta dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial.
- b. Manfaat bagi sekolah ialah dapat memberikan arahan yang lebih baik kepada siswa agar lebih bijak dalam bermedia sosial
- c. Manfaat bagi orang tua ialah kiranya lebih mengawasi kegiatan-kegiatan anak baik dirumah maupun diluar termasuk memantau aktivitas-aktivitas mereka dalam bermedia sosial

1.5 Keaslian Penelitian

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santi (2016) dengan judul "Hubungan Self Esteem dan Kecenderungan Narsisme Terhadap Pengguna Facebook Pada Mahasiswa PGSD UN PGRI. Didapat yaitu "ada Hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna Facebook". Hasil penelitian dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suminta (2016) dengan judul "Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Orientasi Religiusitas". Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa tipe kepribadian *neuroticism* mempunyai korelasi negatif dengan orientasi religiusitas sebesar $r = -0,359$; $p = 0,000$, tipe kepribadian *extrovert* mempunyai korelasi positif dengan orientasi religiusitas sebesar $r = 0,376$; $p = 0,000$, tipe kepribadian *agreeableness* mempunyai korelasi positif dengan orientasi religiusitas sebesar $r = 0,331$; $p = 0,001$. tipe kepribadian *conscientiousness* mempunyai korelasi negatif dengan orientasi religiusitas sebesar $r = -0,364$; $p = 0,000$, tipe kepribadian *open to experience* mempunyai korelasi yang positif dengan orientasi religiusitas sebesar $r = 0,888$;

$p=0,000$. Berdasarkan hasil analisis di atas ditemukan bahwa hanya tipe kepribadian *neuroticism* dan tipe kepribadian *conscientiousness* yang mempunyai hubungan negatif dengan orientasi religiusitas. Artinya juga bahwa semakin individu mempunyai tipe kepribadian *neuroticism* dan tipe kepribadian *conscientiousness*, individu mempunyai kecenderungan mempunyai orientasi religiusitas eksternal. Sementara tipe kepribadian *ekstravert*, *agreeableness* dan *open to experience* mempunyai hubungan positif dengan orientasi religiusitas yang menandakan pula bahwa semakin individu mempunyai tipe kepribadian *ekstravert*, *agreeableness* dan *open to experience*, individu kecenderungan mempunyai orientasi religiusitas yang internal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ayun (2015) dengan judul "Fenomena Remaja Menggunkan Media Sosial dalam Membentuk Identitas". Hasil yang diperoleh bahwa remaja menggunakan media sosial untuk menjalin komunikasi dengan teman-temannya, remaja juga menggunakan lebih dari satu media sosial serta menampilkan yang terbaik pada setiap media sosial yang digunakan agar mendapat respon positif dari teman mereka dan remaja menjadi terbuka mengenai dirinya di media sosial.

Keempat, penelitian yang dilakukan Satalina (2014) dengan judul penelitian "Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert". Hasil dari penelitian tersebut, yaitu adanya perbedaan yang signifikan pada remaja baik tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert untuk melakukan kecenderungan *cyberbullying*. Hal tersebut dikarenakan nilai t hitung = 0.019 (sig 0,05), dimana nilai $p < 0,05$.

Kelima, penelitian yang dilakukan Widyaningrum dkk (2016) dengan judul "Perbedaan Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Hasil dari data statistik deskriptif penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kecenderungan perilaku konsumtif pada siswa bertipe kepribadian *ekstrovert* sebesar 102,63 dengan standar deviasi sebesar 16,517 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kecenderungan

perilaku konsumtif pada siswa bertipe kepribadian *introvert* sebesar 97,91 dengan standar deviasi sebesar 14,154. Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample Test* (uji-t) diketahui bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti ada perbedaan kecenderungan perilaku konsumtif ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* di SMA Negeri 2 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi atau probabilitasnya sebesar $(p) = 0,049$ ($p < 0,05$).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Koch dan Pratarelli (2004) mengenai *effects of intro or extraversion and sex on social internet use*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tipe kepribadian *introvert* memiliki skor yang tinggi dalam menggunakan internet. Mereka lebih menyukai komunikasi *online* ketimbang bertatap muka satu sama lain, lebih menyukai berbicara dengan orang yang ada di internet ketimbang orang yang mereka kenal secara pribadi bahkan mereka lebih menyukai menghabiskan waktu untuk *online* ketimbang pergi menghabiskan waktu bersama teman teman.

Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan sebelumnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif, teori berbeda, terdapat satu variabel yaitu "Tipe Kepribadian", dan peneliti mengambil subjek penelitiannya pada siswa remaja di kota Palembang. Penelitian ini belum ada sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Sosial

2.1.1 Definisi Media Sosial

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Dalam kamus komunikasi "media" diartikan sebagai sarana yang dipergunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau keduanya (Effendy,1989:22). AECT (*Association of Education and Communication Technology*) sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi, mengartikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk penyaluran informasi.

Adapun menurut Hanick (dalam Sanjaya,2014:57) media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima informasi. Bahri dan Zain (dalam Nuralila,2015:116) kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sedangkan Wen (dalam Bungin,2014:111-112) melihat media sebagai medium penyimpanan dan juga sebagai medium informasi antarpribadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat perantara yang membantu dalam berkomunikasi baik antar individu maupun kelompok.

Sedangkan kata "sosial" dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Inilah yang menurut Fuchs (dalam Nasrullah,2015:6) ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Istilah sosial juga sering diartikan dengan hal-hal yang berhubungan dalam masyarakat, seperti kehidupan kaum miskin, kehidupan orang yang berada, kehidupan nelayan, petani dan seterusnya. Kita harus mengakui bahwa manusia adalah

mahluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain.

Menurut Durkheim (dalam Nasrullah,2015:7) sosial itu merujuk pada kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Adapun menurut Weber, kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. Ini merujuk kepada aksi sosial mengenai aktivitas sosial dan aktivitas individual. Sedangkan menurut Tonnies (dalam Nasrullah,2015:7) sosial merujuk pada kata "komunitas". Menurutnya, eksistensi dari komunitas merujuk pada kesadaran dari anggota komunitas itu bahwa mereka saling memiliki dari kondisi tersebut adalah kebersamaan satu sama lain. Ini bisa terjadi jika telah memiliki kesepakatan akan nilai-nilai dan juga keinginan untuk bersama.

Soekamto (2015) menyebutkan dalam bukunya, bahwa sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahnya sebuah situs komunitas dimasyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sosial adalah hal yang bersumber dari norma maupun nilai yang muncul dimasyarakat baik individu maupun kelompok.

Beberapa defenisi media sosial, salah satunya menurut Mandibergh (dalam Nasrullah,2015:9) media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*). Menurut Boyd (dalam Nasrullah,2015:9) media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Konten yang dihasilkan merupakan dari pengguna bukan dari editor suatu institusi massa. Rohmadi (2016) mengatakan bahwa media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunanya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama.

Adapun menurut Chmielewski (dalam Liliwari,2015:288-289) bahwa media sosial adalah media yang tidak bicara tentang apa yang orang lakukan atau orang katakan tetapi tentang apa yang orang lakukan dan katakan bersama-sama tentang sesuatu didunia dan dipertukarkan keseluruh dunia, atau media yang dapat mengkomunikasikan sesuatu pada saat yang sama ke segala arah karena dukungan oleh teknologi digital. Sedangkan menurut Dietrich (dalam Liliwari,2015:289) media sosial adalah pergeseran cara kita mendapatkan informasi melalui cara lama seperti membaca koran sambil minum kopi di pagi hari, menelpon kawan dari rumah ke komunikasi dengan cara baru dimana kita menciptakan jaringan sosial untuk menemukan orang-orang dengan minat yang sama dan membangun persahabatan dengan mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media untuk berkomunikasi serta mendapatkan dan berbagi informasi antar individu maupun kelompok atau publik dalam suatu wadah media online yang terhubung dengan internet.

2.1.2 Jenis-Jenis Media Sosial

Nasrullah (2015) membagi jenis-jenis media sosial dalam beberapa macam, sebagai berikut:

1. Media Jejaring Sosial

Merupakan medium yang paling populer, media ini memungkinkan anggota pengguna untuk berinteraksi satu sama lain dalam dunia virtual. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik pengguna lain. Semua publikasi (*posting*) memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan yang sering bertemu didunia nyata maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Contohnya yaitu *Facebook*. Rohmadi

(2016) menyebutkan banyak sekali hal yang bisa dilakukan untuk pemanfaat dari *facebook*, seperti berikut ini: mendapatkan informasi terkini, menyimpan informasi, silaturahmi, berdiskusi bahkan berbisnis dengan basis *online*.

2. Blog

Salah satu media sosial yang memungkinkan untuk membagikan aktivitas sehari-hari, saling komentar serta berbagi informasi dengan wadah alamat web pribadi dengan secara gratis. Pengguna blog bisa disamakan dengan jurnalis, karena dapat memublikasikan cerita atau peristiwa kepada publik dan menjadi perbincangan terkait pihak wewenang. Para pengguna blog merupakan rekan terpercaya dan perspektif atau pandangannya sangat berpengaruh.

3. *Microblogging*

Tidak jauh beda dengan blog, *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktivitas maupun pendapatnya. *Twitter* merupakan salah satu jenisnya. *Twitter* memungkinkan pengguna bisa menjalin jaringan dengan pengguna lain, menyebarkan informasi, mempromosikan pendapat, serta membahas isu terhangat (*trending topic*) dan bisa ikut berkicau dengan isu tersebut dengan menampilkan tanda pagar sebelum isu yang sedang tersebut.

4. Media Sharing

Jenis media yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen, video, audio dan gambar. Contoh media ini adalah Salah satu contohnya adalah *instagram*. Jubilee (2012) mengartikan *instagram* sebagai aplikasi untuk memotret, mengedit dan menyebar foto tersebut ke komunitas pengguna *instagram* lainnya. Rohmadi (2016) mengatakan beberapa hal bisa dilakukan

untuk mengoptimalkan pemanfaatan *instagarm* seperti menyebar foto dengan ditambah deskripsi yang relevan, menambahkan tanda # (*hastag*) atau dengan menandai orang lain pada kiriman yang anda buat hal tersebut dilakukan agar kiriman yang dibuat dapat menjangkau lebih banyak orang.

5. *Social Bookmarking*

Merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Salah satu contohnya adalah detik.com, memberikan berita kepada pembacanya dengan mengakses laman detik.com secara online.

6. Wiki

Media atau situs web yang secara program memungkinkan para penggunanya berkolaborasi untuk membangun konten secara bersama dalam situs ini. Fitur yang ada seperti menyediakan perangkat lunak yang bisa dimasuki oleh siapa saja untuk mengisi, menyunting, bahkan memberikan komentar.

7. Aplikasi Pesan

Nasrullah (2014) menyebutkan bahwa aplikasi perpesanan, bukan hanya sebagai perangkat untuk berkomunikasi seperti telepon maupun pesan semata, sebuah perangkat telepon genggam kini telah bisa terkoneksi dengan *internet*. Aplikasi pesan adalah media sosial yang memungkinkan penggunaan untuk berkomunikasi baik antarpribadi maupun kelompok dalam ruang komunikasi dengan syarat harus memiliki kontak media pengguna lain. Fitur yang diberikan seperti berkomunikasi dengan teks melalui ruang komunikasi, menelpon audio pengguna lain, menelpon video antar pengguna, bercerita tentang aktivitas maupun keadaan sekitar, berbagi gambar, audio, video maupun dokumen. Fitur yang banyak inilah yang menjadikan media

sosial ini banyak diminati masyarakat dunia virtual. Contoh media sosial ini adalah *Whatsapp*. Jubilee (2012) mengartikan *Whatsapp* adalah aplikasi *chatting* dimana anda bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan bahkan video ke teman-teman anda menggunakan ponsel apapun. Rohmadi (2016) menyebutkan beberapa fitur yang ada di *whatsapp* yang meliputi, membuat grup, berdiskusi lewat grup, menelpon teman, berbagi lokasi dan saat ini yang sedang populer adalah bisa berbagi aktivitas lewat *snapgram*.

Berdasarkan penjelasan tentang jenis-jenis media sosial diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis dari media sosia terdiri atas: media jejaring sosial, blog, *Microblogging*, Media Sharing, *Social Bookmarking*, Wiki dan Aplikasi Pesan.

2.1.3 Karakteristik Media Sosial

Nasrullah (2015), menyebutkan ada beberapa karakteristik dari media sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Jaringan

Media sosial membentuk jaringan antara penggunaannya, memberikan medium dalam mekanisme teknologi. Jaringan yang terbentuk antarpengguna tersebut membentuk komunitas atau masyarakat yang secara sadar maupun tidak akan munculnya nilai-nilai yang ada di masyarakat sebagaimana ciri masyarakat itu sendiri. Meskipun begitu internet juga ikut berperan seperti dalam munculnya ikatan sosial diinternet, nilai-nilai dalam masyarakat virtual, serta struktur sosial di internet. Menurut Fuch saat berbicara mengenai struktur sosial maka berkaitan dengan kekuatan atau kekuasaan. Kekuatan tersebut dibagi dalam beberapa hal. Pertama, jika kekuatan ekonomi pada media sosial terdistribusi secara asimetris (hanya kelompok tertentu yang memiliki hal lebih), maka kelas atau kelompok tertentu dianggap sebagai pemilik media sosial. Akan tetapi jika

kekuatan ekonomi yang ada di media sosial terdistribusi secara kolektif maka semua khalayak memiliki media sosial. Kedua, jika kekuatan politik pada media sosial terdistribusi secara asimetris maka kelompok atau kelas tertentu memiliki kekuatan untuk memutuskan. Namun jika sebaliknya, terdistribusi secara simetris maka setiap orang memiliki peluang dalam mengambil keputusan. Ketiga, jika media sosial kekuatan budaya berlangsung secara asimetris maka reputasi dan kehadiran pengguna tergantung dari bagaimana pengguna tersebut memberikan perhatian maupun memaknai kehadiran pengguna sosial lainnya. Namun jika simetris, setiap pengguna media sosial memiliki peluang yang sama untuk hadir dan diperhatikan.

2. Informasi

Pada media sosial, informasi menjadi hal yang penting dan nyata serta mudah cari dan diterima oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan distribusikan antarpengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi tersebut secara tidak sadar membentuk sebuah masyarakat berjejaring. Pada media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Informasi ini juga dijadikan sebuah sumber daya bagi perusahaan yang membuat suatu wadah media online. Untuk melihat karakter informasi di media sosial bisa dilihat dari dua segi. Pertama, media sosial merupakan medium yang bekerja berdasarkan informasi. Kedua, informasi menjadi komoditas yang ada pada media sosial.

3. Arsip

Dalam media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan dimana pun dan melalui perangkat apapun. Pengguna bisa mengonsumsi dan memproduksi informasi sebanyak mungkin. Media sosial pun layaknya seperti

sebuah medium pustaka dalam bentuk digital serta menjadi portal untuk mengakses arsip-arsip yang tersimpan yang bahkan ribuan maupun jutaan. Inilah kekuatan media sosial, sebagai bagaian dari media baru yang tidak hanya bekerja berdasarkan jaringan dan informasi semata, tetapi juga memiliki arsip. Dalam kerangka teknologi komunikasi, arsip mengubah cara menghasilkan, mengakses, hingga menaruh informasi.

4. Interaksi

Karakter utama dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak hanya memperluas hubungan pertemanan semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antarpengguna tersebut. Contoh sederhana adalah saling berkomentar di *Facebook* atau memberi *Like* (suka). Contoh lain interaksi yang terjadi yaitu mempromosikan atau bercerita tentang aktivitas baik lewat foto, video maupun teks. Pada media sosial pengguna bisa berinteraksi baik diantara pengguna itu sendiri maupun dengan produser konten media.

5. Simulasi Sosial

Dimedia sosial interaksi yang ada memang menggambarkan bahkan mirip dengan realitas, akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi dan terkadang berbeda sama sekali. Misalnya, di media sosial identitas bisa menjadi berbeda atau berubah dari realita, seperti pertukaran identitas jenis kelamin, status perkawinan, sampai foto profil. Media sosial tak lagi menampilkan realitas, tetapi sudah menjadi realitas tersendiri, bahkan yang dimedia dianggap lebih nyata dibandingkan yang aslinya. Realitas sendiri merupakan hasil proses simulasi, di mana representasi yang ada dimedia telah diproduksi dan direproduksi oleh media menjadi sebuah realitas tersendiri yang bahkan bertolak belakang dengan fakta yang ada.

6. Konten oleh Pengguna

Konten oleh pengguna adalah sebagai penanda bahwa media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten diruang yang disebut Jorda sebagai tempat pribadi mereka masing-masing, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain. Hal ini menjelaskan bahwa setiap pengguna bisa menjadi seorang produser maupun konsumen dari konten yang dihasilkan dalam dunia virtual ini pada sisi lain.

7. Penyebaran

Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya. Praktik ini merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Maksud dari pengembangan ini adalah konten yang ada mendapatkan, misalnya komentar yang tidak sekedar opini, tetapi juga fakta. Penyebaran ini terjadi dalam dua jenis. Pertama, melalui konten. Pada media sosial konten tidak hanya didistribusikan secara manual oleh pengguna lain tetapi juga oleh perangkat keras dari sebuah media. Konten yang disebarkan tersebut tidak terbatas pada mengunggah, akan tetapi memungkinkan untuk berkomentar, revisi informasi sampai suka atau tidak terhadap sebuah opini. Kedua, melalui perangkat. Penyebaran melalui perangkat bisa dilihat dari teknologi dalam sebuah perangkat. Misal tombol *share* di *Youtube* untuk menyebarkan konten video baik ke pengguna maupun media internet lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik dari media sosial terdiri atas: jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, konten oleh pengguna dan penyebaran.

2.1.4 Penggolongan Pengguna Internet

Swa-Mark Plus & Co (Abrar, 2003: 79-90)

menggolongkan pengguna internet dalam beberapa golongan:

1. Pengguna berat (*Heavy users*)
Individu yang menggunakan internet selama lebih dari 40 jam perbulan.
2. Pengguna sedang (*Medium users*)
Individu yang menggunakan internet 10-40 jam perbulan.
3. Pengguna ringan (*Light users*)
Individu yang menggunakan internet tidak lebih dari 10 jam perbulan.

Dari penejelasan tersebut didapat bahwa golongan pengguna internet ada 3, yaitu pengguna berat, pengguna sedang dan pengguna ringan.

2.2 Tipe Kepribadian

2.2.1 Definisi Kepribadian

Membahas kepribadian bukanlah sesuatu yang mudah, terutama karena konsep dari kepribadian telah diartikan bermacam-macam, belum lagi rumitnya untuk memahami serta uniknya kepribadian itu sendiri. Kepribadian (*personality*) berasal dari bahasa Yunani *per* dan *sonare*, yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata *personare* yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.

Menurut Khonstamm (dalam Ramayulis,2007:106) kepribadian sebagai keyakinan. Orang berkepribadian menurutnya adalah orang yang memiliki keyakinan terhadap Tuhan. Adapun menurut May (dalam Ramayulis,2007:106) kepribadian sesuatu yang menjadikan seseorang berlaku efektif atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh atas perbuatan-perbuatan selainnya. Kemudian menurut Stagner (dalam Ramayulis,2007:106) yang mengartikan kepribadian dalam dua macam. *Pertama*, kepribadian sebagai topeng, yaitu kepribadian yang dibuat-buat. *Kedua*, kepribadian sejati yaitu kepribadian sesungguhnya.

Selain itu Dashiell (dalam Ramayulis,2007:106) mendefinisikan kepribadian sebagai keseluruhan gambaran tingkah laku yang terorganisir, terutama sebagaimana yang dapat dihayati oleh orang-orang sekitarnya, dalam bentuk cara hidup yang tetap. Selanjutnya, Allport (dalam Suryabrata,2003:205) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Eysenck (dalam Ramayulis,2014:290) menuturkan bahwa kepribadian adalah jumlah total perilaku aktual atau potensial dari organisme yang ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan; diawali dan berkembang melalui interaksi fungsional keempat sektor pada manusia yang mana pola perilaku ini atau sektor konatif (karakter), sektor afektif (tempramen), dan sektor somatik.

Jadi dari berbagai penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kepribadian itu adalah keseluruhan sifat manusia baik fisik maupun psikis, yang menjadi pembeda antara manusia yang satu dengan yang lain.

2.2.2 Tipe-Tipe Kepribadian

1. Menurut Jung (dalam Friedman,2006:134) membagi sikap manusia kedalam dua kutub yaitu sebagai berikut:

a. **Introvert**

Menurut Jung, introvert adalah aliran energi psikis kearah dalam yang memiliki orientasi subjektif. Seorang introvert memiliki karakteristik sebagai berikut, pendiam, pasif, kurang bersosialisasi, hati-hati, penuh perhatian, damai, tenang dan terkontrol. Diperkuat dengan empat fungsi pokok beserta tipe masing-masing (Ramayulis,2007:117-118) :

- Tipe pemikiran tertutup dengan sifat, sering menekuni pemikiran abstrak akan tetapi kurang pada implementasi perbuatan nyata.

- Tipe perasaan tertutup dengan sifat, kehidupan mental yang dikuasai oleh perasaan yang mendalam. Pengaruhnya adalah mereka senang menyendiri.
 - Tipe penginderaan tertutup dengan sifat, cenderung untuk menenggelamkan diri oleh pengaruh rangsangan dari luar. Tenggelam dalam lamunan yang diciptak lingkungan dan diproyeksikan kedalam jiwanya.
 - Tipe intuisi tertutup dengan sifat, cenderung membuat keputusan yang cepat dan tajam tanpa bukti yang objektif. Kehidupan jiwanya dipenaruhi oleh waham.
- b. Ekstrovert
- Ekstrovert adalah sebuah sikap yang menjelaskan aliran psikis ke arah luar sehingga orang yang bersangkutan akan memiliki orientasi objektif dan menjauh dari subjektif. Jung mengatakan bahwa tipe ekstrovert mengarahkan pribadi ke pengalaman obyektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif dan ramah. Seorang ekstrovert memiliki karakteristik sebagai berikut, kemampuan bersosialisasi dan sifat implusif, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berpikir, optimis, serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan bahwa mereka menghargai hubungan dengan orang lain. Hal tersebut diperluas dengan 4 fungsi pokok dengan tipe masing-masing (Ramayulis,2007:117) :
- Tipe pemikiran terbuka, dengan sifat: cenderung berbuat secara praktis dan memnafaatkannya dalam kehidupan.
 - Tipe perasaan terbuka, dengan sifat-sifatnya: cenderung untuk ikut merasakan perasaan orang lain: sedih, gembira, rasa hormat, rasa sosial dalam bentuk perbuatan nyata.

- Tipe penginderaan terbuka dengan sifat. Memiliki pemikiran dan perasaan yang dangkal, mudah bosan, jiwanya labil dan kurang mantap.
 - Tipe intuisi terbuka dengan sifat, cenderung untuk suka berpetualang, melakukan setiap hal yang terlintas dalam pikirannya
2. Eysenck (dalam Cole,2005:95) membagi kepribadian menjadi dua, yaitu: ekstrovert dan introvert. Karakteristik dari ekstorvert (dengan *unfavorable* adalah introvert) sebagai berikut: *Activity, socialbility, risk-taking, impulsiveness, expresiveness, practicality, irresponsibility*. lebih lanjut Reber (2010) menjelaskannya sebagai berikut:
- a. *Activity*
Activity merupakan sebuah istilah umum yang diaplikasikan dengan baik sebagai sinonim bagi tindakan, kegiatan, perilaku, proses mental, fungsi-fungsi fisiologis.
 - b. *Socialbility*
Socialbility adalah kecenderungan untuk memiliki dan membuat hubungan baru dengan cepat; ramah.
 - c. *Risk-Taking*
Risk-taking adalah praktek melakukan hal-hal yang melibatkan risiko-risiko untuk mencapai sesuatu.
 - d. *Impulsiveness*
Mengartikannya sebagai istilah umum yang digunakan bagi tindakan-tindakan yang dilakukan tanpa refleksi, pertimbangan atau pikir panjang.
 - e. *Expressiveness*
Expressiveness berarti menyatakan atau menunjukkan. Mencirikan sebuah ekspresi.
 - f. *Practicality*
Yaitu sebagai hal yang praktis, sifat yang praktis.
 - g. *Irresponsibility*
Diartikannya sebagai tidak bertanggung jawab.

Sedangkan karakteristik introvert menurut Salim (1985) sebagai berikut: *Inactivity, unsocialbility, carefulness, control, inhibition, reflectiveness* dan *responsibility*. Lebih lanjut sebagai berikut:

- a. *Inactivity*
Mengartikannya sebagai ketidakaktifan dan kemalasan.
 - b. *Unsocialbility*
Socialbility berarti kecanggungan bergaul.
 - c. *Carefulness*
Diartikan sebagai ketelitian.
 - d. *Control*
Mengartikannya sebagai mengawasi dan mengontrol.
 - e. *Inhibition*
Inhibition adalah pembatasan, pencegahan, perepresian, atau penghalang proses apapun.
 - f. *Reflectiveness*
Reflective. mengartikannya sebagai termenung.
 - g. *Responsibility*
Diartikan sebagai tanggung jawab.
3. Edward Spranger (dalam Suryabrata,2014:88-92) membagi kepribadian dalam beberapa tipe yaitu sebagai berikut:
- a. Tipe teoritis, orang yang perhatiannya selalu diarahkan kepada masalah teori dan nilai-nilai: ingin tahu, meneliti dan mengemukakan pendapat.
 - b. Tipe ekonomis, orang yang perhatiannya tertuju kepada manfaat segala sesuatu berdasarkan untung-rugi.
 - c. Tipe Esthetis, orang yang pehatiannya tertuju kepada keindahan.
 - d. Tipe sosial, orang yang perhatiannya tertuju kearah kepentingan kemasayarakat dan pergaulan.
 - e. Tipe politis, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada kekuasaan, kepentingan dan or ganisasi.

- f. Tipe religius, orang yang taat kepada ajaran agama, menyukai masalah-masalah ketuhanan dan keyakinan beragama.
4. Kretchmer (dalam Ramayulis,2007:110-111) membagi tipe kepribadian seseorang berdasarkan bentuk tubuh mereka:
- a. Tipe *Astenis* atau *Leptosom*, tipe yang memiliki tubuh kecil, kurus, dada sempit dan lengan kecil.
 - b. Tipe *Piknisi*, tipe orang yang memiliki bentuk tubuh yang gemuk bulat sehingga keliatan pendek-gemuk. Sifat-sifat yang biasa dimiliki oleh tipe ini antara lain: periang, mudah bergaul dan suka humor.
 - c. Tipe *Atletis*, tipe orang yang memiliki bentuk tubuh atletis tinggi kekar dan berotot. Tipe ini merupakan perpaduan yang selaras antara *piknisi* dan *leptosom*. Sifat-sifat yang dimiliki antara lain: mudah menyesuaikan diri, berpendirian teguh serta pemberani.
 - d. Tipe *Displastis*, tipe ini merupakan penyimpangan dari ketiga tipe yang telah dikemukakan itu; tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu diantara ketiga tipe itu karena tidak memiliki ciri-ciri yang khas menurut tipe-tipe tersebut. Sifat yang dimiliki tipe ini adalah sifat yang mudah terombang ambing oleh situasi sekelilingnya, tipe orang yang tak mempunyai ciri kepribadian yang mantap.

Dari beberapa tipe kepribadian di atas peneliti menggunakan kepribadian Eysenck sebagai teori dalam penelitian ini, yang mana kepribadian tersebut terbagi atas: kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert dengan mengambil beberapa karakteristik dengan alasan sudah menggambarkan tipe kepribadian itu sendiri. Ekstrovert adalah bentuk psikis yang mengarah atau cenderung ke dunia luar, dengan karakteristik sebagai berikut: kemampuan bersosialisasi, antusias, cepat dalam berpikir dan optimis. Sedangkan introvert adalah bentuk sikap dari seorang individu yang lebih cenderung ke dalam atau tertutup. Dengan karakteristik sebagai berikut:

hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimisitas, damai dan terkontrol.

2.2.3 Tipe Kepribadian Manusia dalam Pandangan Islam

Pada era modern ini, Para Psikolog telah berupaya mempelajari segi-segi kemiripan dan perbedaan diantara berbagai kepribadian manusia. Mereka telah melakukan berbagai upaya untuk mengklasifikasikan manusia kedalam beberapa pola kepribadian. Tiap-tiap pola mempunyai keistimewaan berupa sejumlah sifat atau ciri tertentu. Sebagian mereka mengklasifikasikan manusia dalam beberapa pola atas dasar karakteristik pembentukan fisik. Pengklasifikasian manusia kedalam pola-pola kepribadian yang menghimpun pribadi-pribadi yang memiliki kesamaan ciri sesungguhnya merupakan upaya untuk membantu menjelaskan dan menafsirkan perilaku-prilaku mereka.

Al-Qur'an telah mengemukakan 3 pola manusia, yaitu mukmin, kafir, dan munafik, dibanyak tempat, salah satunya dalam surat Al-Baqarah. Orang-orang mukmin disebutkan pada 4 ayat (2-5), orang-orang kafir disebutkan pada 2 ayat (6-7), dan orang-orang munafik disebutkan pada 13 ayat (8-20).

Dalam Al-Qur'an kita mendapatkan pengklasifikasian manusia atas dasar keyakinan dalam tiga pola, yaitu : Mukmin, kafir, dan munafik. Masing-masing dari ketiga pola ini mempunyai ciri-ciri pokok yang membedakan satu dan lainnya. Pengklasifikasian manusia atas dasar keyakinan ini sejalan dengan tujuan Al-Qur'an sebagai kitab akidah dan hidayah. Selanjutnya, pengklasifikasian tersebut menunjukkan pentingnya akidah dalam pembentukan kepribadian manusia, dalam penentuan ciri-ciri yang membedakannya dan dalam pengarahan perilakunya pada kebiasaan tertentu yang bersifat khusus dan membedakan. Pengklasifikasian ini juga menunjukkan bahwa faktor utama dalam penilaian dalam suatu kepribadian, dalam pandangan Al-Qur'an, adalah akidah dan ketakwaan.

Muhammad Najati (2005) mengklasifikasikan manusia di dalam Al-Qur'an atas dasar keyakinannya dengan tiga pola yaitu : mukmin, kafir dan munafik. Masing-masing dari ketiga pola ini mempunyai ciri-ciri pokok yang membedakan satu sama lainnya.

1. Mukmin (Q.S Al-Baqarah : 2-5)

Allah SWT menyebutkan orang-orang mukmin didalam AL-Qur'an dengan dalam jumlah yang besar. Al-Qur'an juga menerangkan perilaku orang mukmin berkairan dengan beberapa bidang kehidupan mereka : akidah, ibadah, akhlak, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan keluarga, kecintaan dengan ilmu, kehidupan praktis dan usaha memperoleh rezeki serta ciri-ciri fisik mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs Al-Baqarah: 2-5

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ
﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa(2). (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka(3). dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat(4). Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung(5)."

Tafsir

Yunus (1973:3) menafsirkan pada ayat 2 surat Al-Baqarah tentang orang-orang yang taqwa. Orang-orang yang taqwa dijelaskan pada ayat ke 3 dan 4. Ayat ketiga menjelaskan tentang orang-orang yang percaya kepada sesuatu yang ghaib (sesuatu yang tidak dapat ditangkap dengan salah satu pancaindera), seperti percaya, bahwa diatas kekuasaan manusia ada yang mahakuasa, yaitu Allah. Orang-orang yang beragama memang percaya kepada yang gaib itu. Tetapi orang-orang yang tidak beragama tiada percaya melainkan kepada apa-apa yang dapat disaksikan dengan panca indera atau dengan perkakas ilmu alam atau kimia.

Pada abad ke XX ini sudah banyak profesor-profesor di Eropa dan Amerika yang telah percaya kepada yang gaib, yaitu tatkala mereka menyelidiki "ilmu Spiritualisme" dan "Ilmu Hypnotisme". Dengan percobaan mereka telah banyak orang-orang terpelajar di Eropa yang percaya akan adanya roh manusia, sebagai pokok bagi mereka untuk percaya kepada Allah, malaikat dan sebagainya.

Orang-orang yang mendirikan sembahyang, artinya mengerjakan sembahyang dengan jasmani dan hati yang khusyuk. Adapun orang yang sembahyang dengan jasmani saja, sedang hatinya tidak menghadap kepada Allah, maka orang itu tiada dinamai mendirikan sembahyang. Dan orang yang membayarkan sebagian hartanya untuk penolong fakir miskin (berzakat). Orang-orang yang beriman percaya kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi dahulu kala.

Pada ayat keempat, dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman percaya dan yakin akan hari yang kemudian. Waktu itu akan disiksa orang-orang yang memperbuat kejahatan dan diberi nikmat orang-orang yang memperbuat kebaikan.

Penjelasan ayah kelima dari surat Al-Baqarah dijelaskan bahwa orang-orang yang bertaqwa itulah yang menang dan sukses dari dunia sampai ke akhirat. Dan itulah mereka yang mendapat nikmat dari Allah serta tiada dimurkai dan tiada pula sesat.

2. Kafir (Q.S. Al-Baqarah 6-7)

Gambaran Al-Qur'an perihal kepribadian orang kafir ialah mereka yang tidak beriman pada keyakinan tauhid, tidak beriman pada para rasul dan kitab-kitab yang diturunkan, tidak beriman pada akhirat, kebangkitan, dan hisab, serta tidak beriman pada syurga dan neraka. Mereka bersikap taklid atas tradisi yang biasa dilakukan leluhurnya, berupa penyembahan berhala-berhala yang tak memberi manfaat dan mudarat serta tidak dapat mendengar, berbicara dan berpikir. Mereka adalah pribadi-pribadi yang telah mengalami kejumudan (stagnasi) berpikir dan tak mampu menyelami hakikat tauhid. Sebagaimana Allah AWT berfirman dalam Qs Al-Baqarah: 6-7

إِنَّا لَنَذِيرٌ لَّهُمْ عَلَيْكُمْ وَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
 ﴿٦﴾ خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ
 عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman(6). Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat"

Tafsir

Yunus (1973:3) Menafsirkan pada ayat keenam dan ketujuh surat Al-Baqarah menjelaskan tentang orang-orang kafir (ingkar). Mereka ini tiada menerima kebenaran, karena

hati, pendengaran dan pemandangan mereka telah tertutup. Oleh sebab itu oleh sebab itu mereka tidak memperhatikan isi alam yang luas ini untuk mengetahui bahwa diatas segala kekuatan natur (alam) ini ada yang mahakuasa yaitu Allah yang menjadikannya. Mereka itulah orang-orang yang dimurkai Allah.

3. Munafik (Q.S Al-Baqarah 8-20)

Ciri kepribadian seorang munafik yang paling mendasar adalah kebimbangannya antara keimanan dan kekafiran dan serta ketidak mampuannya membuat sikap yang tegas dan jelas berkaitan dengan tauhid. Hal itu karena ia adalah pribadi yang pengecut, kurang percaya diri, takut kepada kaum mukminin dan juga takut kepada orang-orang musyrik. Mereka tidak dapat membuat keputusan yang tegas dan jelas untuk bergabung dengan kaum mukminin atau dengan kaum musyrikin. Sikap semacam itu telah menjadikan orang munafik mengambil jalan kebohongan, riya', melakukan tipu muslihat, serta menyembunyikan perasaan mereka yang sesungguhnya, yaitu kebencian, iri hati dan dengki kepada kaum muslimin. Kondisi tersebut mendorong mereka menebar fitnah melawan kaum muslimin secara sembunyi-sembunyi dengan memanfaatkan senjata desas-desus. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah: 8-20

ذٰلِكَ اَلَكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾ اَلَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ
 بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٣﴾ وَاَلَّذِيْنَ
 يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ
 ﴿٤﴾ اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٥﴾ اِنَّا لَالَّذِيْنَ
 كَفَرُوْا سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٦﴾

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَرِهِمْ غِشَاوَةً وَلَهُمْ
 عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ
 وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا
 أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ
 عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي
 الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ
 وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا
 أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا
 يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَى
 شَيْطَانِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ
 بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ
 بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾ مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ
 الَّذِينَ اسْتَوْقَدُوا نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُمْ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ
 فِي ظُلْمَةٍ لَّا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾ صُمُّ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ فُؤَادِهِمْ لَّا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾ أَوْ
 كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلْمَةٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَّجْعَلُونَ أَصْبَعَهُمْ فِي
 ءَادَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾
 يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطِفُ أَبْصَرَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ

عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠﴾

Artinya: "Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman(8). Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar(9). Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta(10). Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan"(11). Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar(12). Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman". Mereka menjawab: "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu(13). Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok"(14). Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka(15). Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk(16). Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari)

mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat(17). Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar)(18). atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir(19). Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu(20).

Tafsir

Pada ayat kedelapan sampai ayat kedua puluh surat Al-Baqarah menjelaskan tentang orang-orang munafik yaitu orang yang pada lahirnya beriman kepada Allah dan hari yang kemudian, tetapi sebenarnya mereka masih tetap dalam kekafiran. Mereka ini menipu Allah dan orang-orang yang beriman. Kalau mereka diberi nasihat dan peringatan, mereka tiada mau menerimanya.

Orang-orang munafik itu dalam keraguan. Sebenarnya mereka itu mendengar petunjuk Qur'an sebagai suluh yang menerangi hatinya. Tapi karena mereka dipengaruhi oleh kebiasaan mereka, maka petunjuk itu tiadalah diturutnya. Seolah-olah mereka, waktu ada dalam cahaya petunjuk Al-Qur'an itu, mereka kembali dalam gelap gulita juga.

Mereka itu enggan mendengarkan petunjuk Al-Qur'an sehingga mereka menutup telinga dengan anak jari mereka sendiri, supaya jangan kedengaran. Seolah-olah hal mereka sama dengan orang yang menutup telinganya dengan anak jarinya, waktu hari hujan lebat, yang disertai oleh petir dan kilat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam islam tipe kepribadian itu dibagi menjadi tiga yaitu, tipe mukmin, munafik dan kafir (Yunus, 1973:4-5).

2.3 REMAJA

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya, tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.

Menurut Mappiare (dalam Jahja,2011:218) remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian,yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir. Adapun menurut Adams dan Gullota (dalam Jahja,2011:219) mengatakan bahwa masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Sedangkan menurut Papilla dan Olds (dalam Jahja,2011:220), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia antara belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Masa remaja adalah periode transisi ketika individu berubah secara fisik dan psikologis dari anak-anak menjadi dewasa. Sarenson mengkarakteristikkan masa itu sebagai berikut. "Remaja adalah lebih dari sekedar seseorang yang beranjak dari masa kanak-kanak. Hal ini lebih kepada pembentukan di dalam diri, periode transisi yang penting untuk perkembangan ego. Ini adalah hal meninggalkan ketergantungan pada masa kanak-kanak dan pencapaian ke masa dewasa. Seorang remaja adalah pengembara yang meninggalkan suatu tempat namun belum sampai ke tempat selanjutnya. Ini adalah sebuah tempat pemberhentian antara kebebasan dan sejumlah tanggung jawab dan komitmen keinginan komitmen serius mengenai pekerjaan dan cinta" (Santrock,2002:34).

Kesimpulan dari beberapa paparan diatas bahwa, remaja adalah fase peralihan dan perkembangan fisik dan ego dari anak-anak menuju dewasa dengan rentan usia 12 hingga 18 tahun.

2.3.1 Tugas-Tugas Masa Remaja

Menurut Havighurst (dalam Hurlock,1980:209-235) menjelaskan beberapa tugas pada masa remaja:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karier ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga (pendidikan serta penyesuaian terhadap peran seksual).
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Kay (dalam Jahja,2011:238) juga mengemukakan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, yang meliputi:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

6. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
7. Mampu menengglakan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Setelah melihat penejelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas seorang remaja yaitu mencapai hubungan baik, menjadi peran sosial pria atau wanita yang matang, bertanggung jawab, mampu menerima diri, mencapai kemandirian emosional, mempersiapkan karier, mengembangkan potensi dalam diri, mencari pasangan hidup dan mampu memiliki ideologi yang menjadi pegangan dalam kehidupan.

2.3.2 Ciri-Ciri Masa Remaja

Hurlock (1980) menyebutkan beberapa ciri dalam masa remaja:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting
Masa ini dianggap penting karena mempengaruhi kehidupan jangka panjang seseorang baik sikap, perilaku, fisik maupun psikologis.
2. Masa remaja sebagai periode peralihan
Maksud dari peralihan adalah meninggalkan yang sebelumnya (kanak-kanak) dengan mempelajari pola yang baru baik sikap maupun perilaku (dewasa), meskipun meninggalkan bekas dan akan mempengaruhi pola yang baru nantinya. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau seorang remaja berperilaku seperti anak-anak maka remaja tersebut akan diajari untuk bertindak sesuai masanya, akantetapi jika seorang remaja bertindak seperti orang dewasa maka ia akan sering kali dituduh dan dimarahi karena bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelasini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Hampir semua tingkat perubahan pada masa remaja berkembang pesat, baik fisik, sikap maupun tingkah laku. Ada lima perubahan pada remaja yang bersifat universal, sebagai berikut:

- a. Pertama, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai remaja itu sendiri menyelesaikannya menurut kepuasaannya.
- c. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan berubah. Apa yang dianggap penting pada masa kanak-kanak, saat setelah hampir dewasa tidak penting lagi.
- d. Keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen (bercabang namun berlawanan) terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan kebebasan akan tetapi sering takut untuk bertanggung jawab akan akibatnya.

4. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap masa punya masalahnya masing-masing akan tetapi pada masa ini seringkali sulit untuk diatasi. Terdapat dua alasan terhadap penejelasan tersebut. Pertama, pada saat kanak-kanak kebanyakan masalahnya diselesaikan oleh orang dewasa sehingga pada saat remaja mereka tidak memiliki pengalaman untuk mengatasi masalah. Kedua, kebanyakan remaja merasa mandiri, menolak bantuan dari

orang lain. Karena kedua hal tersebutlah remaja sering menyelesaikan masalahnya dengan cara yang tidak sesuai.

5. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Masa remaja juga sering disebut juga dengan masa dilema seseorang yang menyebabkan terjadinya krisis identitas. Seperti yang dijelaskan Erikson bahwa "remaja mencari identitas diri untuk menjelaskan siapa dirinya", dalam hal ini remaja mulai mengikuti idola (identifikasi) kearah yang lebih serius melebihi saat masa kanak-kanak mereka.

6. Masa Remaja Sebagai Usia Yang Menimbulkan Ketakutan

Paradigma yang populer tentang remaja adalah paradigma yang negatif. Misalnya saja banyak yang mengatakan bahwa remaja itu tidak rapih. Paradigma yang populer ini bisa mempengaruhi sikap dan karakter remaja itu sendiri. Paradigma tersebut bisa menjadi gambaran nyata dalam kehidupan remaja.

7. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik

Pola pikir remaja yang tidak realistik, memandang kehidupan serta dirinya dan orang lain sebagaimana yang dia inginkan bukan sebagaimana adanya. Remaja yang demikian akan mudah untuk sakit hati dan kecewa apabila tujuannya tidak tercapai. Hal yang demikian hampir setiap remaja mengalaminya, akan tetapi jika seorang remaja mampu berpikir rasional serta memandang kehidupan dengan realistik dan ditambah dengan pengalaman sosial yang baik, maka remaja tersebut setidaknya akan terlampaui dengan rasa kekecewaan yang berlebihan serta akan menuju kehidupan yang lebih baik.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia seorang remaja ke dewasa, maka mereka mulai memusatkan pikirannya pada hal-hal yang dilakukan seorang remaja. Mereka akan meninggalkan perilaku maupun kebiasaan pada masa remaja, salah satunya mulai berpakaian rapi.

Dari paparan sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai ciri-ciri masa remaja yaitu, Masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa Remaja Sebagai Periode Perubahan, masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah, masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas, masa Remaja Sebagai Usia Yang Menimbulkan Ketakutan, masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

2.4 PERBEDAAN TIPE KEPERIBADIAN REMAJA YANG AKTIF PADA MEDIA SOSIAL

Salah satu ciri dari era modern adalah dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang cukup pesat saat ini memberikan kemudahan serta kepraktisan pada masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi oleh jarak atau waktu. Media sosial merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mempermudah berkomunikasi pada era ini. Sedangkan menurut Dietrich (dalam Liliweri,2015:289) media sosial adalah pergeseran cara kita mendapatkan informasi melalui cara lama seperti membaca koran sambil minum kopi di pagi hari, menelpon kawan dari rumah ke komunikasi dengan cara baru dimana kita menciptakan jaringan sosial untuk menemukan orang-orang dengan minat yang sama dan membangun persahabatan dengan mereka. Kepopuleran media sosial ini menjadikannya alat untuk berkomunikasi tak terkecuali pada remaja.

Menurut Piaget (dalam Hurlock,1980:206) secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Jahja (2011) menyebutkan bahwa remaja dalam masa perkembangannya mulai untuk menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Remaja

merupakan golongan usia yang sering menggunakan media internet khususnya media sosial sebagai sarana untuk mencari banyak informasi, memperluas pertemanan di media sosial. Dalam pemanfaatan menggunakan media sosial, remaja cenderung memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki pengalaman, motif dan tipe kepribadian yang relatif berbeda sehingga menghasilkan perilaku yang berbeda dalam penggunaan media sosial. Hal ini seperti yang Allport (dalam Suryabrata,2003:205-206) menjelaskan bahwa kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam diri individu yang terdiri atas berbagai sistem psikopisik yang bekerja sebagai penentu tunggal dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya. Dengan demikian kepribadian yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dengan dunia luar tak terkecuali media sosial.

Terkait dengan tipe kepribadian, islam membaginya dalam beberapa bagian. Pertama yaitu dijelaskan dalam Qs Al-Baqarah 3-4 tentang orang beriman:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ



Artinya: "(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka(3). dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat(4)".

Tafsir

Ayat ketiga menjelaskan tentang orang-orang yang percaya kepada sesuatu yang ghaib (sesuatu yang tidak dapat ditangkap dengan salah satu panca indera), seperti percaya, bahwa diatas kekuasaan manusia ada yang mahakuasa, yaitu Allah. Orang-orang yang beragama memang percaya kepada yang gaib itu. Tetapi orang-orang yang tidak beragama tiada percaya melainkan kepada apa-apa yang dapat disaksikan dengan panca indera atau dengan perkakas ilmu alam atau kimia. Orang-orang yang mendirikan sembahyang, artinya mengerjakan sembahyang dengan jasmani dan hati yang khusyuk. Adapun orang yang sembahyang dengan jasmani saja, sedang hatinya tidak menghadap kepada Allah, maka orang itu tiada dinamai mendirikan sembahyang. Dan orang yang membayarkan sebagian hartanya untuk penolong fakir miskin (berzakat). Orang-orang yang beriman percaya kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi dahulu kala. Pada ayat keempat, dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman percaya dan yakin akan hari yang kemudian. Waktu itu akan disiksa orang-orang yang memperbuat kejahatan dan diberi nikmat orang-orang yang memperbuat kebaikan (Yunus,1973:3).

Kedua, kepribadian kafir yang dijelaskan dalam Firman Allah SWT QS Al-Baqarah 6-7:

إِنَّا لَذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾
 خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ

عَظِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman(6). Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat"

Tafsir

Pada ayat keenam dan ketujuh surat Al-Baqarah menjelaskan tentang orang-orang kafir (ingkar). Mereka ini tiada menerima kebenaran, karena hati, pendengaran dan pandangan mereka telah tertutup. Oleh sebab itu oleh sebab itu mereka tidak memperhatikan isi alam yang luas ini untuk mengetahui bahwa diatas segala kekuatan natur (alam) ini ada yang mahakuasa yaitu Allah yang menjadikannya. Mereka itulah orang-orang yang dimurkai Allah (Yunus,1973:4).

Ketiga, yaitu kepribadian manusia yang munafik. Seperti yang tergambar dalam firman Allah SWT QS Al-Baqarah 8-20:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾
يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ فِي
قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ
﴿١٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا
إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا
ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ
وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾ وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَى
شِيْطَانِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ
وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ شَرَّتْ وَصَلَاتُهُمْ بِالْهُدَىٰ فَمَا
رَبِحَتْ تَجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾ مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِينَ اسْتَوْفَدُوا نَارًا
فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُمْ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ
﴿١٧﴾ صُمُّ بَعْضِكُمْ عَمَىٰ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾ أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ

ظَلَمْتُمْ وَرَعَدُ وَبَرَقُ يَجْعَلُونَ أَصْبِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١١﴾ يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢﴾

Artinya: "Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman(8). Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar(9). Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta(10). Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan"(11). Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar(12). Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman". Mereka menjawab: "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu(13). Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok"(14). Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka(15). Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk(16).

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat(17). Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar)(18). atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir(19). Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu(20).

Tafsir

Pada ayat kedelapan sampai ayat kedua puluh surat Al-Baqarah menjelaskan tentang orang-orang munafik yaitu orang yang pada lahirnya beriman kepada Allah dan hari yang kemudian, tetapi sebenarnya mereka masih tetap dalam kekafiran. Mereka ini menipu Allah dan orang-orang yang beriman. Kalau mereka diberi nasihat dan peringatan, mereka tiada mau menerimanya. Orang-orang munafik itu dalam keraguan. Sebenarnya mereka itu mendengar petunjuk Qur'an sebagai suluh yang menerangi hatinya. Tapi karena mereka dipengaruhi oleh kebiasaan mereka, maka petunjuk itu tiadalah diturutnya. Seolah-olah mereka, waktu ada dalam cahaya petunjuk Al-Qur'an itu, mereka kembali dalam gelap gulita juga. Mereka itu enggan mendengarkan petunjuk Al-Qur'an sehingga mereka menutup telinga dengan anak jari mereka sendiri, supaya jangan kedengaran. Seolah-olah hal mereka sama dengan orang yang menutup telinganya dengan anak jarinya, waktu hari hujan lebat, yang disertai oleh petir dan kilat (Yunus,1973:4-5).

Adapun tipe kepribadian dalam pandangan Eysenck (dalam Cole,2005:95) kepribadian dibagi menjadi dua, yaitu: ekstrovert dan introvert. Karakteristik dari ekstrovert (dengan *unfavorable* adalah introvert) sebagai berikut: *Activity, socialbility, risk-taking, impulsiveness, expresiveness, practicality, irresponsibility* sedangkan karakteristik introvert sebagai berikut: *Inactivity, unsocialbility, carefulness, control, inhibition, reflectiveness* dan *responsibility*.

Media sosial sebagai tempat bertukar dan mencari informasi serta berkomunikasi, bisa menjadi tempat seseorang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert atau introvert untuk aktif didalamnya. Karena dengan tipe kepribadian ekstrovert yang memiliki karakteristik sebagai orang yang mudah bersosialisasi maka media sosial adalah salah satu media yang bisa mawadahi karateristiknya, sedangkan tipe kepribadian introvert yang memiliki karakteristik penuh perhatian artinya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka media sosial juga adalah salah satu sarana atau media yang bisa mawadahi karateristiknya tersebut. Apalagi dengan remaja yang masa perkembangannya ingin mendapat kebebasan serta haknya untuk mengajukan pendapat.

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan sebagai penunjang penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suminta (2016) dengan judul "Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Orientasi Religiusitas". Dengan hasil yang didapat bahwa hanya tipe kepribadian *neuroticism* dan tipe kepribadian *conscientiousness* yang mempunyai hubungan negatif dengan orientasi religiusitas. Artinya semakin individu mempunyai tipe kepribadian *neuroticism* dan tipe kepribadian *conscientiousness*, individu mempunyai kecenderungan orientasi religiusitas eksternal. Sementara tipe kepribadian *ekstravert, agreeableness* dan *open to experience* mempunyai hubungan positif dengan orientasi religiusitas yang menandakan pula bahwa semakin individu mempunyai tipe kepribadian *ekstravert,*

agreeableness dan *open to experience*, individu kecenderungan mempunyai orientasi religiusitas yang internal.

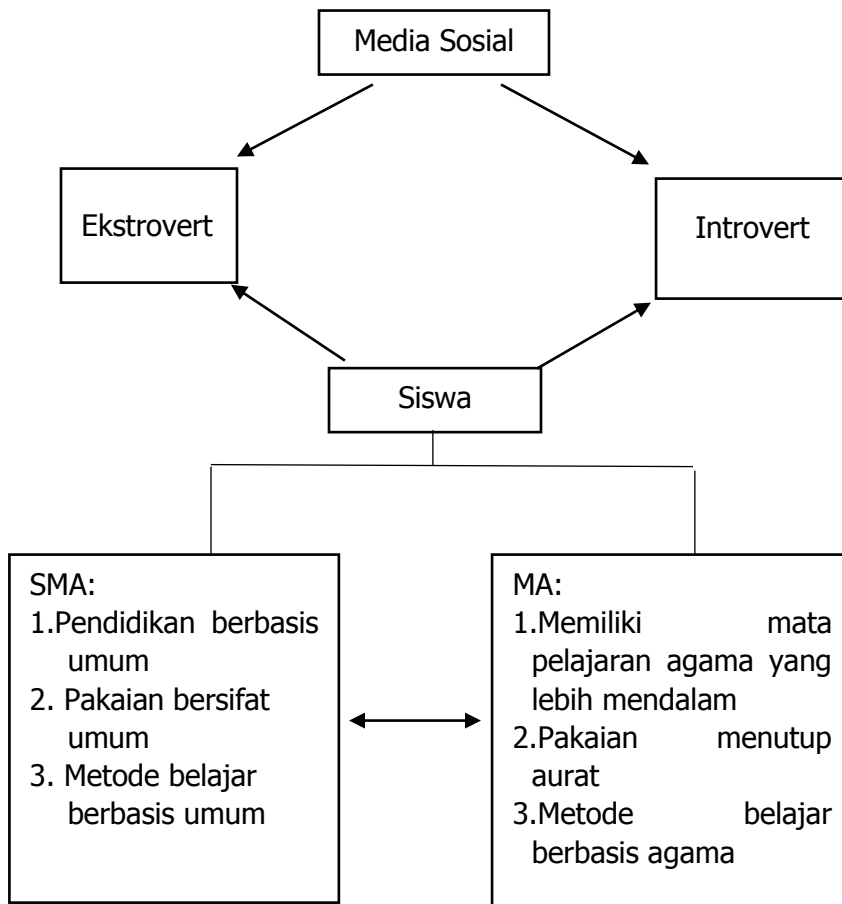
Kedua, penelitian yang dilakukan Satalina (2014) dengan judul penelitian "Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert". Hasil dari penelitian tersebut, yaitu adanya perbedaan yang signifikan pada remaja baik tipe kepribadian ekstrovert maupun introvert untuk melakukan kecenderungan *cyberbullying*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Widyaningrum dkk (2016) dengan judul "Perbedaan Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kecenderungan perilaku konsumtif ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* di SMA Negeri 2 Surabaya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata ada perbedaan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja yang aktif pada media sosial.

2.5 KERANGKA KONSEPTUAL

Banyak sekali karakteristik dari pengguna media sosial ini. Hal ini bisa dipengaruhi oleh jenis-jenis maupun kepribadian yang berbeda pada tiap individunya. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh bahwa kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam diri individu yang terdiri atas berbagai sistem psikopisik yang bekerja sebagai penentu tunggal dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya Allport (dalam Suryabrata,2003:205-206). Maka didapat kerangka konseptual berikut ini:



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

2.6 HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan introvert pada remaja yang aktif pada media sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Azwar (2016) mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik. Arikunto (2014) menyebutkan penelitian komparatif dapat juga menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, orang, kelompok, serta membandingkan pandangan orang,

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel. Darmadi (2011) menjelaskan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian pada mana penelitian berusaha untuk menentukan penyebab atau alasan dari perbedaan yang ada pada tingkah laku atau status kelompok atau individual. Penelitian komparatif bertujuan untuk mencari perbedaan atau persamaan dari suatu kondisi dengan cara ilmiah. Maksud peneliti menggunakan rancangan penelitian ini adalah untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda yaitu membandingkan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan tipe kepribadian introvert, diantara keduanya mana yang lebih dominan aktif dimedia sosial.

3.2 Identifikasi Variabel

Menurut Saifuddin Azwar (2016) identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing- masing. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang akan diuji. Variabel tersebut adalah tipe kepribadian yang terbagi menjadi dua yaitu :

1. Variabel bebas 1 (X1) : Kepribadian Ekstrovert
2. Variabel bebas 2 (X2) : Kepribadian Introvert

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Adapun definisi variabel penelitian ini yaitu:

3.3.1 Kepribadian Ekstrovert

Kepribadian ekstrovert adalah bentuk perilaku atau sikap dari siswa SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang yang mengarahkan dirinya untuk lebih terbuka.

3.3.2 Kepribadian Introvert

Kepribadian introvert adalah bentuk perilaku atau sikap dari siswa SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang yang mengarahkan dirinya untuk lebih tertutup atau bersifat pribadi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Saifuddin Azwar (2016) mengatakan bahwa populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi yang digunakan adalah seluruh kelas X siswa SMA N 11 Palembang dengan jumlah 458 dan Seluruh kelas X siswa MAN 2 Palembang yang berjumlah 270, dengan keseluruhan populasi yaitu 728.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, semua populasi harus diwakili dalam sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Lebih dalam lagi, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Menurut Siregar (2013) *purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel

berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Karakteristik atau kriteria sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Remaja usia 13-16 tahun
2. Memiliki akun *instagram* dan *whatsapp*
3. Siswa aktif di SMA N 11 Palembang dan MAN 2 Palembang

Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan tabel yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5%. Hal tersebut didasarkan pada keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang tersedia (Sugiyono,2014). Dari jumlah populasi 728 siswa maka diperoleh 238 sampel pengguna *instagram* dan *whatsapp*. Sampel 150 untuk SMAN 11 Palembang dan sampel 88 untuk MAN 2 Palembang. Berikut tabel *Isaac & Michael*:

Gambar
Tabel Isaac & Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk skala. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Guttman format *dikotomi*. Menurut Sugiyono (2014), skala Guttman digunakan agar mendapatkan jawaban yang tegas. Nazir (2013) mengatakan bahwa skala Guttman merupakan skala kumulatif, maksudnya jika seseorang mengiyakan pertanyaan atau pernyataan yang berbobot lebih berat, maka ia juga akan mengiyakan pertanyaan atau pernyataan yang kurang berbobot lainnya. Skala Guttman ini dimaksudkan ingin mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multi dimensi sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat undimensional.

Kaplan (2009) menyebutkan bahwa format *dikotomi* sendiri memberikan dua alternatif jawaban untuk satu item dan format *dikotomi* sendiri banyak digunakan untuk tes kepribadian. Skala kepribadian yang digunakan penulis sendiri berdasarkan karakteristik tipe kepribadian dari Eysenck yang mana terdiri atas ekstrovert dan introvert (introvert sebagai arah berlawanannya) dengan karakteristik sebagai berikut: *activity, socialbility, risk-taking, impulsiveness, expresiveness, practicality* dan *irresponsibility* sebagai ekstrovert sedangkan *inactivity, unsocialbility, carefulness, control, inhibition, reflectiveness* dan *responsibility* sebagai karakteristik introvert. Adapun pendistribusian item skala kepribadian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Blue Print dan Sebaran Item Skala Tipe Kepribadian
Eysenck Sebelum Uji Coba

No	Karakteristik Tipe Kepribadian Eysenck	Indikator	Item		Jumlah
			Item A (ekstrovert)	Item B (introvert)	
1	<i>Activity vs Inactivity</i>	• Kegiatan	1, 10, 19, 28, 37, 46	1, 10, 19, 28, 37, 46	5
2	<i>Socialbility vs Unsocialbility</i>	• Membuat hubungan baru dengan cepat • Ramah	2, 11, 20, 29, 38, 47 3, 12, 21, 30, 39, 48	2, 11, 20, 29, 38, 47 3, 12, 21, 30, 39, 48	10
3	<i>Risk-Taking vs Carefulness</i>	• Berani mengambil resiko	4, 13, 22, 31, 40, 49	4, 13, 22, 31, 40, 49	10
4	<i>Impulsiveness vs Control</i>	• Bertindak secara mendadak	5, 14, 23, 32, 41, 50	5, 14, 23, 32, 41, 50	15
5	<i>Exspresiveness vs Inhibition</i>	• Berekspresi	6, 15, 24, 33, 42, 51	6, 15, 24, 33, 42, 51	20
6	<i>Practicality vs Refelctiveness</i>	• Hal yang praktis • Sifat yang praktis	7, 16, 25, 34, 43, 52 8, 17, 26, 35, 44, 53	7, 16, 25, 34, 43, 52 8, 17, 26, 35, 44, 53	10
7	<i>Irresponsibility vs Responsibility</i>	• Tidak bertanggung jawab	9, 18, 27, 36, 45, 54	9, 18, 27, 36, 45, 54	5
Jumlah total			54	54	108

Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan dua alternatif bentuk pilihan yang harus dipilih oleh responden. format pilihan "A" sebagai ekstrovert dan "B" sebagai introvert, berikut dalam tabel:

Tabel 2
Skor Skala Guttman

Jawaban	Skor
A	1
B	0

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2015). Menurut Imam Setyawan, validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya, Dali Gulo menyatakan validitas adalah tingkat keabsahan dari sebuah tes. Suatu alat ukur dapat dinyatakan valid jika alat ukur dapat menggambarkan aspek yang diukur serta juga memberi gambaram yang cermat mengenai variabel yang diukur. Tehnik yang digunakan dalam menguji validitas pada penelitian ini adalah tehnik Corrected item total correlation, dengan aturan $r_{ix} \geq 0,30$ dinyatakan valid. Apabila koefisien validitas kurang daripada 0,30 biasanya dianggap tidak memadai.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang digunakan adalah analisis *alpha cronbach*. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel bila sampai pada batasan

0,6 dan suatu alat ukur tersebut dikatakan mempunyai reliabel yang baik bila semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam dua tahap uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi meliputi: (1) Uji normalitas, dan (2) Uji homogenitas.

3.7.1 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov smirnov Z*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dapat dilihat dari nilai $p > 0,05$ maka data tersebut normal. Sebaliknya jika data tersebut $p < 0,05$ maka data tersebut tidak normal (Alhamdu, 2016:163).

2. Uji Homogenitas

Yusuf (2014) mengemukakan bahwa uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas variansi menggunakan uji F. Dimana uji F bertujuan untuk menguji asumsi dasar apakah variansi kelompok sama atau berbeda, dengan aturan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages For Social Sciences*) versi 20.0 for windows.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik karena pada uji asumsi didapatkan data yang berdistribusi tidak normal. Metode analisis yang digunakan adalah teknik nonparametrik *man-whitney test*. Menurut Latan (2014:364) analisis *man-whitney* digunakan untuk membandingkan dua sampel yang independen atau tidak berhubungan.

Latan (2014:367) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis nonparametrik uji *Mann-whitney* dua sampel independen. Tujuan uji ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata suatu sampel dengan suatu nilai hipotesis. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dengan aturan jika didapat probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara dua kelompok. Sebaliknya, jika didapat probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara dua kelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan

4.1.1 Orientasi Kancah

1. Sejarah Ringkas Berdirinya SMAN 11 Palembang

SMA Negeri 11 Palembang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya yang ada di Indonesia, yaitu memiliki masa pendidikan sekolah di SMAN 11 Palembang ditempuh dalam waktu tiga tahun belajar, mulai dari kelas X lanjut kelas XI sampai kelas XII.

SMA Negeri 11 Palembang, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Sekolah ini terakreditasi "A" (Amat Baik). Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebelumnya dengan KBK. Kemudian pada tahun 2013, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, yang mulai diterapkan bagi siswa kelas X. lokasinya yang strategis sangat dekat dengan jalan raya hingga mudah dicapai bagi para siswa yang memakai kendaraan umum, kendaraan pribadi, ataupun berjalan kaki.

SMA Negeri 11 Palembang memiliki ruangan yaitu diantaranya 25 ruangan kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 3 ruang laboratorium, 3 ruang komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 6 wc siswa, 2 wc guru, 1 kantin.

Sekolah Menengah Negeri 11 Palembang berlokasi di jalan Inspektur Marzuki No.2552 Kel. Siring Agung Pakjo Palembang. SMAN 11 Palembang ini didirikan pada tahun 1984 dan diresmikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI Prof. Dr. Fuad Hassan pada tanggal 24 juni 1986 dan dibuka untuk umum mulai tahun pelajaran 1986/1987.

Keadaan ini tidak berlangsung lama, pada tahun pelajaran berikutnya kuantitas atau jumlah siswa semakin

meningkat, hal ini dikarenakan peminat siswa ke SMAN 11 Palembang bertambah disetiap tahun pelajaran. Pada tahun 2017/2018 jumlah 1332 siswa. Sangat meningkat dengan pesat, hal ini didukung dengan situasi umum dari SMA 11 yang cukup baik, tertib, disiplin serta fasilitas penunjang yang cukup memadai.

2. Sejarah Ringkas Berdirinya MAN 2 Palembang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang sebelumnya adalah S.P. IAIN (Sekolah Persiapan IAIN) yang di bentuk dan didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 4 Tahun 1967, dengan tujuan untuk mempersiapkan calon-calon mahasiswa IAIN yang berkualitas.

Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama No.17 tanggal 16 Maret 1978 S.P. IAIN tersebut dilebur menjadi MAN 2 Palembang. sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Agama tersebut maka pada tanggal 11 Desember 1987 diadakan serah terima yang diwakili oleh Rektor IAIN Raden Fatah sebagai pihak pertama kepada Kanwil Departemen Agama diwakili oleh Drs. Sanusi Ahmad sebagai pihak kedua. Sedangkan sebagai Kepala MAN 2 Palembang yang pertama adalah Bapak Drs. H. Abdullah Muhaimin L.C.

Pada awal berdirinya madrasah ini mempunyai siswa (siswa *ex* S.P. IAIN) sebanyak \pm 200 orang. Namun dalam perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun semakin mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas dan fasilitas pun semakin bertambah baik dan lengkap. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah yang diterima. Puncak jumlah siswa terjadi pada Tahun Pelajaran 1999/2000 yang sebanyak 1512 orang siswa, sedangkan untuk jumlah pendaftar terjadi pada Tahun Pelajaran 2001/2002 yaitu mendekati angka 1.500 pendaftar.

Seiring dengan semakin banyaknya tuntutan masyarakat terhadap madrasah, terlebih lagi calon siswa dari kalangan menengah keatas mulai menunjukkan peningkatan yang cukup

menggembirakan, maka mulai Tahun Pelajaran 2001/2002 madrasah ini tidak lagi mengutamakan banyaknya jumlah siswa, melainkan sudah mulai memprogramkan peningkatan kualitas seperti:

- Meningkatkan kualitas Siswa
- Meningkatkan kualitas Guru
- Meningkatkan kualitas Manajemen
- Meningkatkan kualitas Kurikulum
- Meningkatkan kualitas Pembelajaran
- Meningkatkan kualitas Fasilitas Pembelajaran
- Meningkatkan kualitas Kepatuhan
- Meningkatkan disiplin kepada siswa

Dari sejumlah program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.

Sebagai tindak lanjut dari program tersebut mulai tahun pelajaran 2001/2002 jumlah siswa mulai dikurangi, manajemen di tata kembali, Guru yang kurang berkualitas kemampuannya melalui penataran, seminar, loka karya, dan studi banding. Kurikulum di desain *Full Day School*, fasilitas belajar semakin dikembangkan baik melalui program maupun atas kerja sama dengan Komite Madrasah, sedangkan gagal muka persentasenya sekarang ini hanya berkisar 1,6 persen saja.

Dalam perjalanan kedepan semua komponen yang ada di madrasah ini ditunjang dengan kesiapan Komite Madrasah Model baik system pengolahan manajemen, *out put* dan *out come* sebagai tindak lanjut dari Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan No. wf/6-0/Kpts/P.P.03.2/1362/2003 tanggal 17 April tentang ditetapkannya MAN 2 Palembang sebagai salah satu madrasah yang ada di Sumatera Selatan (MAN 2 Palembang,2018).

4.1.2 Visi dan Misi

Seperti halnya semua sekolah yang mempunyai visi dan misi, SMAN 11 dan MAN 2 Palembang juga memiliki visi dan

misi. Adapun visi dan misi SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang sebagai berikut:

1. Visi dan Misi SMAN 11 Palembang

a. Visi dan Indikator Visi

Terwujudnya sekolah yang bermutu berlandaskan karakter bangsa, dan berwawasan lingkungan. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Sekolah Bermutu
 - Sekolah terkelola sesuai dengan standar pengelolaan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS).
 - Diterapkan pembelajaran berbasis kompetensi dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM).
 - Dihasilkan lulusan yang mampu bersaing masuk perguruan tinggi negeri.
 - Memiliki prestasi dibidang akademik dan non akademik minimal pada tingkat kota.

2. Sekolah Berkarakter Budaya Bangsa

Adapun karakter budaya bangsa yang ingin dikembangkan dalam jangka waktu (4) tahun kedepan adalah:

- Warga sekolah memiliki sikap sopan dan santun dalam berinteraksi antara sesama warga sekolah.
- Warga sekolah memiliki budaya malu
- Lingkungan sekolah yang agamis.
- Warga sekolah memiliki sifat rajin.
- Warga sekolah memiliki budaya tertib.

3. Sekolah Berwawasan Lingkungan

Untuk mewujudkan SMAN 11 Palembang berwawasan lingkungan, maka indikator pencapaian yang ditetapkan adalah:

- Warga sekolah memiliki wawasan wiyata mandala yang baik.

- Warga sekolah memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan dan keindahan sekolah.
- Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan rindang.

b. Misi

1. Meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
2. Meningkatkan prestasi non akademis dan kemampuan berorganisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keorganisasian.
3. Menciptakan atmosfir sekolah yang kondusif, melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah.
4. Menumbuhkan kembangkan budaya karakter bangsa dan berwawasan lingkungan melalui pembiasaan sikap sopan dan santun, agamis (religius), rajin, tertib, peduli terhadap kebersihan dan kerindngan (SMART-BERSERI).

2. Visi dan Misi MAN 2 Palembang

a. Visi dan Indikator Visi

Unggul dalam mutu, berakhlak mulia dan berwawasan global. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Mempertahankan prosentase siswa lulus 100% dalam UN.
2. Meningkatkan prosentase siswa lulus diperguruan tinggi negeri menjadi 85%
3. Menghasilkan lulusan dengan nilai TOEFEL menjadi 300.
4. Memiliki keterampilan dalam bidang jurnalistik.
5. Meningkatkan prosentase kompetensi Guru dan Tenaga kependidikan dalam penguasaan ICT menjadi 100%.
6. Meningkatkan prosentase lulusan hafalan Al-Qur'an menjadi 85%.
7. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional.

8. Aktif mengikuti lomba KIR, Olympiade mata pelajaran dan lomba pengetahuan umum.
9. Trampil dalam bidang kaligrafi
10. Trampil mengoperasikan komputer.

b. Misi

1. Meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan islami.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan, disiplin dan menggedapankan prestasi.
3. Menumbuh kembangkan pengalaman agama dan keagamaan.
4. Mendorong siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
5. Melaksanakan *day* dan *area speak english and arabic*.
6. Memahirkan penggunaan *Information Comunication Technology* (ICT).
7. Menumbuhkan sikap sadar lingkungan.

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian, peneliti harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian, antara lain:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan Nomor B-375/Un.09/IX/PP.09/04/2018 pada tanggal 10 April 2018 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMAN 11 Palembang dan surat dengan Nomor B-388/Un.09/IX/PP.09/04/2018 yang ditujukan

kepada Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan dan kemudian peneliti mendapatkan surat keterangan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan dengan Nomor B-1074/Kw.06.4.5/PP.00/4/2018 tanggal 16 April 2018 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMAN 11 Palembang dan Kepala Sekolah MAN 2 Palembang. Kemudian peneliti melakukan penelitian di SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang dengan dibantu pihak sekolah.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data data mengenai variabel Tipe Kepribadian dengan skala kepribadian mengacu pada pembuatan skala Guttman yang disusun sendiri oleh penenliti berdasarkan karakteristik Tipe kepribadi Ekstrovert dan Introvert menurut Eysenck. Adapun karakteristik kepribadian yang meilputi ekstrovert dan introvert menurut Eysenck. Karakteristik dari ekstorvert (dengan *unfavorable* adalah introvert) sebagai berikut: *Activity, socialbility, risk-taking, impulsiveness, expresiveness, practicality, irresponsibility* sedangkan karakteristik introvert sebagai berikut: *Inactivity, unsocialbility, carefulness, control, inhibition, reflectiveness* dan *responsibility*. Dari karakteristik tersebut didapatkan indikator-indikator, kemudian dari indikator tersebut peneliti bisa membuat item sebanyak 54 dengan 108 pernyataan. Dalam satu item terdapat dua pernyataan sebagai pilihan yaitu pernyataan A dan pernyataan B. Adapun sebaran item (*blue print*) skala kepribadian sebagai berikut:

Tabel 3
Blue Print Skala Tipe Kepribadian Try Out

NO	Karakteristik Tipe Kepribadian Eysenck	Indikator	Item		Jumlah
			Item A (ekstrovert)	Item B (introvert)	
1	<i>Activity vs Inactivity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 	1, 10, 19, 28, 37, 46	1, 10, 19, 28, 37, 46	5
2	<i>Socialbility vs Unsocialbility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat hubungan baru dengan cepat 	2, 11, 20, 29, 38, 47	2, 11, 20, 29, 38, 47	10
		<ul style="list-style-type: none"> • Ramah 	3, 12, 21, 30, 39, 48	3, 12, 21, 30, 39, 48	
3	<i>Risk-Taking vs Carefulness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mengambil resiko 	4, 13, 22, 31, 40, 49	4, 13, 22, 31, 40, 49	10
4	<i>Impulsiveness vs Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak secara mendadak 	5, 14, 23, 32, 41, 50	5, 14, 23, 32, 41, 50	15
5	<i>Exspresiveness vs Inhibition</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berekspresi 	6, 15, 24, 33, 42, 51	6, 15, 24, 33, 42, 51	20
6	<i>Practicality vs Refelctiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Hal yang praktis 	7, 16, 25, 34, 43, 52	7, 16, 25, 34, 43, 52	10
		<ul style="list-style-type: none"> • Sifat yang praktis 	8, 17, 26, 35, 44, 53	8, 17, 26, 35, 44, 53	
7	<i>Irresponsibility vs Responsibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bertanggung jawab 	9, 18, 27, 36, 45, 54	9, 18, 27, 36, 45, 54	5
Jumlah total			54	54	108

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur sendiri untuk mengukur variabel tipe kepribadian, peneliti selanjutnya melakukan *Try Out* atau uji coba terhadap alat yang akan digunakan dalam mengukur tipe kepribadian. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto bahwa ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri, dan jenis kedua adalah alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur yang sudah terstandar maka peneliti boleh meminjam dan menggunakannya. Sedangkan alat ukur yang disusun sendiri oleh peneliti diharuskan untuk melakukan uji coba. Adapun subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN 11 Palembang sebanyak 238 siswa terdiri dari kelas X yang dilaksanakan pada tanggal 19-21 April 2018 hal ini dilakukan karena SMAN 11 Palembang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian.

Berikut ini adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas skala setelah uji coba dengan analisis bantuan program *spss* versi 23 *for windows*.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Validitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala kepribadian dengan menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, maka didapatkan 30 item valid dan 24 item gugur. Item gugur terjadi karena terdapat bahasa yang kurang tepat, tidak sesuai dengan karakteristik yang diukur, dan subjek menjawab dengan tidak konsisten. Selanjutnya item yang valid diuji kembali. Dibawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan item yang gugur.

Tabel 4
Blue Print Skala Tipe Kepribadian dengan Label Item
Gugur

NO	Karakteristik Tipe Kepribadian Eysenck	Indikator	Item		Jumlah
			Item A (ekstrovert)	Item B (introvert)	
1	<i>Activity vs Inactivity</i>	• Kegiatan	*1, 10, *19, *28, 37, 46	*1, 10, *19, *28, 37, 46	5
2	<i>Socialbility vs Unsocialbility</i>	• Membuat hubungan baru dengan cepat • Ramah	*2, 11, 20, 29, *38, *47 *3, 12, 21, *30, *39, *48	*2, 11, 20, 29, *38, *47 *3, 12, 21, *30, *39, *48	10
3	<i>Risk-Taking vs Carefulness</i>	• Berani mengambil resiko	4, 13, 22, 31, *40, 49	4, 13, 22, 31, *40, 49	10
4	<i>Impulsiveness vs Control</i>	• Bertindak secara mendadak	5, 14, *23, *32, *41, 50	5, 14, *23, *32, *41, 50	15
5	<i>Exspresiveness vs Inhibition</i>	• Berekspresi	6, 15, *24, 33, *42, 51	6, 15, *24, 33, *42, 51	20
6	<i>Practicality vs Refelctiveness</i>	• Hal yang praktis • Sifat yang praktis	*7, *16, 25, 34, 43, 52 *8, 17, 26, 35, 44, 53	*7, *16, 25, 34, 43, 52 *8, 17, 26, 35, 44, 53	10
7	<i>Irresponsibility vs Responsibility</i>	• Tidak bertanggung jawab	9, *18, *27, *36, *45, *54	9, *18, *27, *36, *45, *54	5
Jumlah total			54	54	108

Keterangan : *Item gugur

Skala tipe kepribadian ini dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala tipe

kepribadian berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Blue Print Skala Tipe Kepribadian Penomoran Baru

No	Karakteristik Tipe Kepribadian Eysenck	Indikator	Item		Jumlah
			Item A (ekstrovert)	Item B (introvert)	
1	<i>Activity vs Inactivity</i>	• Kegiatan	10(5), 37(22), 46(25)	10(5), 37(22), 46(25)	3
2	<i>Socialbility vs Unsocialbility</i>	• Membuat hubungan baru dengan cepat	11(6), 20(12), 29(17)	11(6), 20(12), 29(17)	6
		• Ramah	12(7), 21(13)	12(7), 21(13)	4
3	<i>Risk-Taking vs Carefulness</i>	• Berani mengambil resiko	4(1), 13(8), 22(14), 31(18), 49(26)	4(1), 13(8), 22(14), 31(18), 49(26)	10
4	<i>Impulsiveness vs Control</i>	• Bertindak secara mendadak	5(2), 14(9), 50(27)	5(2), 14(9), 50(27)	6
5	<i>Exspresiveness vs Inhibition</i>	• Berekspresi	6(3), 15(10), 33(19), 51(28)	6(3), 15(10), 33(19), 51(28)	8
6	<i>Practicality vs Refelctiveness</i>	• Hal yang praktis	25(15), 34(20), 43(23), 52(29)	25(15), 34(20), 43(23), 52(29)	8
		• Sifat yang praktis	17(11), 26(16), 35(21), 44(24), 53(30)	17(11), 26(16), 35(21), 44(24), 53(30)	8
7	<i>Irresponsibility vs Responsibility</i>	• Tidak bertanggung jawab	9(4)	9(4)	2
Jumlah total			30	30	60

Keterangan: () Penomoran Baru

Tabel 6
Blue Print Skala Tipe Kepribadian untuk Penelitian

No	Karakteristik Tipe Kepribadian Eysenck	Indikator	Item		Jumlah
			Item A (ekstrovert)	Item B (introvert)	
1	<i>Activity vs Inactivity</i>	• Kegiatan	5, 22, 25	5, 22, 25	3
2	<i>Socialbility vs Unsocialbility</i>	• Membuat hubungan baru dengan cepat	6, 12, 17	6, 12, 17	6
		• Ramah	7, 13	7, 13	4
3	<i>Risk-Taking vs Carefulness</i>	• Berani mengambil resiko	1, 8, 14, 18, 26	1, 8, 14, 18, 26	10
4	<i>Impulsiveness vs Control</i>	• Bertindak secara mendadak	2,9, 27	2,9, 27	6
5	<i>Exspresivene ss vs Inhibition</i>	• Berekspresi	3, 10, 19, 28	3, 10, 19, 28	8
6	<i>Practicality vs Refelctiveness</i>	• Hal yang praktis	15, 20, 23, 29	15, 20, 23, 29	8
		• Sifat yang praktis	11, 16, 21 24, 30	11, 16, 21 24, 30	8
7	<i>Irresponsibility vs Responsibility</i>	• Tidak bertanggung jawab	4	4	2
Jumlah total			30	30	60

4.3.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 23 *for windows*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi yang disebut dengan pengukuran yang reliabel (dalam Azwar,2011:7). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya (dalam Azwar,2014:112). Menurut Kaplan, reliabilitas antara 0,70 dan 0,80 telah dianggap cukup baik untuk sebagian besar tujuan penelitian dasar (dalam Kaplan,2012:123). Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala tipe kepribadian menunjukkan *Alpha Cronbach* 0,842 sebelum item gugur dikeluarkan, maka dengan demikian skala tipe kepribadian dapat dikatakan reliabel.

Tabel 7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,842	54

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 8
Klasifikasi Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian	Klasifikasi
Ekstrovert	Skor Total 16-30
Introvert	Skor Total 1-15

Subjek dengan skor total 16-30 maka termasuk klasifikasi dari tipe kepribadian ekstrovert karena respon yang dipilih pada

skala kepribadian lebih dominan pada karakteristik dari tipe kepribadian ekstrovert. Hal ini berbeda untuk skor total 1-15 yaitu lebih dominan dengan karakteristik dari tipe kepribadian introvert.

Tabel 9
Klasifikasi Tipe Kepribadian Siswa SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang

	SMAN 11 Palembang	MAN 2 Palembang
Ekstrovert	15	11
Introvert	135	77

Berdasarkan klasifikasi yang ada didapat pada SMAN 11 subjek dengan tipe kepribadian introvert sebanyak 135 siswa hal ini lebih banyak ketimbang tipe kepribadian ekstrovert yaitu 15 siswa. Hal yang sama pun terjadi pada MAN 2 yaitu tipe kepribadian ekstrovert dengan 11 siswa sedangkan introvert dengan 77 siswa.

Tabel 10
Kategorisasi

	N	Mean	Median	Std. deviation
Ekstrovert	26	16,08	17,00	3,058
Introvert	219	7,26	7,00	3,933

Berdasarkan kategori data penelitian, peneliti melakukan penggolongan subjek tiga kategori, yaitu subjek dengan kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (dalam Azwar,2015:147).

Berdasarkan hasil dari tabel statistik diatas, dilakukan kategorisasi subjek secara normatif guna memberikan

interpretasi terhadap skor skala. Pada kategori tipe kepribadian ekstrovert memiliki hasil batas atas 16 dengan rumus (mean + standar deviasi), sedangkan nilai batas bawah 19 sampai dengan 22 dengan rumus (mean – standar deviasi).

Tabel 11
Kategori Tipe Kepribadian Ekstrovert

Skor	Kategori	N	Persentase
16	Tinggi	4	21,0526316%
17-18	Sedang	11	57,8947368%
19-22	Rendah	4	21,0526316%
Total		26	100%

Pada kategori tipe kepribadian introvert memiliki nilai batas atas yaitu dari 11 keatas dengan rumus (mean + standar deviasi), sedangkan nilai batas bawah dari 3 ke bawah dengan rumus (mean – standar deviasi).

Tabel 12
Kategori Tipe Kepribadian Introvert

Skor	Kategori	N	Presentase
0-3	Tinggi	51	20,5479452%
4-10	Sedang	123	56,1643836%
11-15	Rendah	45	23,2876712%
Total		212	100%

Berdasarkan dari hasil kategorisasi diatas, didapatkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert dan introvert berada ditaraf sedang dengan frekuensi terbanyak, yaitu 11 orang dengan tipe kepribadian ekstrovert dengan persentase 57,8947368% dan 123 orang dengan tipe kepribadian introvert dengan presentase 56,1643836%.

4.4.2 Hasil Uji Asumsi

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (dalam Alhamdu,2016:163). Dalam metode ini, berdasarkan uji normalitas data dengan uji *kolmogrov smirnov* menggunakan program *SPSS 23 for windows* hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil uji normalitas

Total	K-SZ	Signifiknsi	Keterangan
	0,078	0,001	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil taraf signifikansi lebi kecil dari $<0,05$ yaitu 0,001. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang dipakai berdistribusi tidak normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunkan untuk mengetahui apakah varian dari populasi sama atau berbeda. Kriteria yang digunkan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signfikansi lebih besar dari $>0,05$ maka kelompok yang dibandingkan adalah sama.

Tabel 14
Hasil uji homogenitas

Levene statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
0,129	1	236	0,720	Homogen

Hasil homogenitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi data adalah 0,720. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka didapat kesimpulan bahwa kelompok yang dibandingkan homogen atau sama.

4.4.3 Hasil uji hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang aktif dalam menggunakan media sosial maka dilakukan analisis *Mann-whitney*, dengan aturan jika didapat probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara dua kelompok tersebut. Sebaliknya, jika didapat probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara dua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *spss versi 23 for windows* maka didapatkan data sebagai berikut ini:

Tabel 15
Hasil uji hipotesis
Test Statistics^a

	Total
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	24090,000
ZS	-7,242
Asymp. Sig. (2- tailed	,000

Berdasarkan hasil analisis *Mann-whitney* diatas, diperoleh nilai probabilitas signifikansi yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara dua kelompok yang dibandingkan, yaitu ada perbedaan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang aktif pada media sosial.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada perbedaan antara tipe kepribadian pada remaja yang aktif pada media sosial. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney* yang diperoleh nilai probabilitas signifikansi yaitu 0,000 yang berarti $< 0,005$. Hasil analisis yang dilakukan peneliti tersebut menunjukkan bahwa

adanya perbedaan antara tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert yang aktif pada media sosial dalam hal ini yaitu media sosial yang populer yaitu *instagram* dan *whatsapp*. Dimana tipe kepribadian introvert lebih dominan aktif dalam media sosial dibandingkan dengan tipe kepribadian ekstrovert.

Pada klasifikasi kepribadian siswa SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang, masing-masing menunjukkan kepribadian introvert lebih banyak ketimbang tipe kepribadian ekstrovert. Pada SMAN 11 Palembang 135 siswa dengan kepribadian introvert dan 15 siswa dengan kepribadian esktrovert. Sedangkan pada MAN 2 Palembang siswa dengan kepribadian introvert berjumlah 77 orang dan 11 siswa dengan kepribadian ekstrovert.

Sedangkan pada kategorisasi media sosial tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Tipe kepribadian ekstrovert dengan persentase tinggi yaitu pada kategori sedang dengan yaitu 57,8947368% dengan jumlah 11 orang. Sedangkan tipe kepribadian introvert dengan persentase tinggi jatuh pada kategori sedang yaitu 56,1643836% dengan jumlah subjek 123. Artinya siswa pada SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang termasuk kedalam Kategori sedang.

Dengan demikian baik siswa SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang semuanya pengguna media sosial. Namun dominan karakteristik siswa SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang dalam menggunakan media sosial adalah dengan karakteristik kepribadian introvert. Jadi dapat disimpulkan pada siswa SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang siswa dengan tipe kepribadian introvert yang dominan aktif dan banyak menggunakan media sosial *whatsapp* dan *instagram*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koch (2004) mengenai *effects of intro or extraversion and sex on social internet use*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tipe kepribadian memiliki peran dalam mempengaruhi seseorang untuk menggunakan media internet dan tipe kepribadian introvert memiliki skor yang tinggi dalam menggunakan internet.

Mereka lebih menyukai komunikasi *online* ketimbang bertatap muka satu sama lain, lebih menyukai berbicara dengan orang yang ada di internet ketimbang orang yang mereka kenal secara pribadi bahkan mereka lebih menyukai menghabiskan waktu untuk *online* ketimbang pergi menghabiskan waktu bersama teman teman.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa kepribadian yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhinya dalam bersosial pada lingkungan salah satunya melalui media sosial. Seperti yang dikemukakan Allport (dalam Suryabrata,2003:205-206) kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam diri individu yang terdiri atas berbagai sistem psikopisik yang bekerja sebagai penentu tunggal dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya.

Selain kepribadian hal berikut juga dapat mempengaruhi siswa untuk aktif pada media sosial salah satunya yaitu tugas dari perkembangan dari seorang siswa sma atau remaja. Kay (dalam Jahja,2011:238) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan seorang remaja adalah mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Media sosial bisa menjadi tempat yang tepat bagi seorang remaja untuk melaksanakan tugas perkembangannya. Memberikan kemudahan bagi seorang tipe kepribadian introvert untuk mencari informasi dan berkomunikasi seperti penelitian yang dilakukan korch dalam paparan sebelumnya.

Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayun dengan judul "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas". Hasil yang diperoleh bahwa remaja menggunakan media sosial untuk menjalin komunikasi dengan teman-temannya, remaja juga menggunakan lebih dari satu media sosial serta menampilkan yang terbaik pada setiap media sosial yang digunakan agar mendapat respon positif dari teman mereka dan remaja menjadi terbuka mengenai dirinya di media sosial.

Berdasarkan hasil pembahasan yang ditulis peneliti, latar belakang pendidikan siswa baik SMA maupun MA tidak menjadi pengaruh yang besar bagi siswa untuk aktif di media sosial. Akan tetapi hal tersebut disebabkan oleh pemenuhan tugas dari perkembangan seorang remaja yaitu melakukan sosialisasi terhadap sekitar. Hal tersebut tentu saja menjadi kendala pada remaja dengan tipe kepribadian introvert. Maka daripada itu media sosial yang notabennya dunia maya sangat membantu tugas perkembangan remaja, terutama dengan remaja dengan tipe kepribadian introvert. Hal ini menyebabkan banyaknya remaja dengan kepribadian introvert yang aktif menggunakan media sosial.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara tipe kepribadian pada remaja yang aktif pada media sosial, yakni remaja dengan tipe kepribadian introvert lebih aktif dimedia sosial *instagram* dan *whatsapp* dibandingkan dengan remaja dengan tipe kepribadian ekstrovert.

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan peraturan yang ketat mengenai penggunaan teknologi didalam lingkungan sekolah.

5.2.2 Bagi Pengajar

Agar kiranya dapat memberikan sedikit banyaknya edukasi mengenai media sosial kepada siswa/i yang ada agar mereka dapat memanfaatkannya dengan lebih baik lagi.

5.2.3 Bagi Siswa

Lebih bijak dalam mengatur waktu serta lebih baik lagi dalam memanfaatkan kemajuan teknologi termasuk dalam bermedia sosial.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika berminat untuk meneliti mengenai tipe kepribadian agar kiranya dapat menggunakan teori yang berbeda agar tercipta penelitian yang lebih kaya serta lebih menarik. Peneliti sendiri hanya menggunakan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dalam penlitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N. (2003). *Teknologi Komunikasi*. Yogyakarta: Lesfi
- Alhamdu. (2016). *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Palembang: NoerFikri
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayun, P. Q. (2015). *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Vol 3 No 2
- Azwar, S. (2015). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, B. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Cole, G. A. (1995). *Organization Behavior: Theory and practice*. London: Thomson
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Digital in (2018) in Southeast Asia (2018, 07 Januari). *SlideShare* [on-line]. Diakses pada tanggal 7 Januari 2018 dari <https://www.slideshare.net/wearesocial/digital-in-2018-in-southeast-asia-part-2-southeast-86866464>
- Feist, J & Gregory J. F. (2014). *Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika
- Friedman, H. S. (2006). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Erlangga

- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jahja, Y. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Jubilee, E (2012). *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Jubilee, E (2012). *Instagram untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kaplan, R. M. (2012). *Pengukuran Psikologi: Prinsip Penerapan dan Isu*. Jakarta: Salemba Humanika
- Koch, W. H dan Marc E. P. (2004). *Effect of Intro/Extraversion and Sex on Social Internet Use*. North American Journal Of Psychology. Vol 6 No 3
- Latan, H. (2014). *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Bandung: Alfabeta
- Liliwiri, A. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Kencana
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurlaila. (2015). *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Noerfikri
- Ramayulis. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Reber, A. S dan Emily S. R. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohmadi, A. (2016). *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Salim, P dan Yenny, S. (1986). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Salim, P. (2006). *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Media Eka Pustaka
- Santi, N. N. (2016). *Hubungan Self Esteem dan Kecenderungan Narsisme Terhadap Pengguna Facebook Pada Mahasiswa PGSD UN PGRI Kediri*. Jurnal Pendidikan Nusantara Vol 1 No 2
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development*. Erlangga
- Satalina, D. (2014). *Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah Malang. Vol 2 No 2
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2003). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suminta, R. R. (2016). *Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Orientasi Religiusitas*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan
- Widyaningrum, S dan Pusputadewi, N. W. Y. S. (2016). *Perbedaan Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan. Vol 6 No 2
- Yunus, M. (1973). *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: CV Al-Hidayah
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers

LAMPIRAN

- A. SURAT SK PEMBIMBING
- B. SURAT IZIN PENELITIAN
- C. SURAT BALASAN PENELITIAN
- D. LEMBAR KONSULTASI
- E. LEMBAR HASIL KOREKSI UJIAN MUNAQOSYAH
- F. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B. 969 / Un.09/IX/PP.1.2/02/2018

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
 - Surat penunjukan Pembimbing **An. Indriwan** tanggal, 27 Februari 2018.
- MENGINGAT :**
- Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 - Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 - Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 - Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 - Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama : Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A	19650519199203001
PEMBIMBING II	Alhamdu. S.Psi. M.Ed. Psy	1671041510760008

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : **Indriwan**
NIM : 13350064
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Tipe Kepribadian Remaja Aktif pada Media Sosial (Studi Komparatif Siswa SMA II Palembang dan MAN 2 Palembang

- Kedua** : Masa bimbingan : 27 Februari 2018 s/d 27 Agustus 2018 (Selama 6 Bulan)
: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG
PADA TANGGAL : 27 Februari 2018
D e k a n,

RIS'AN RUSLI

Tembusan :

- Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip.

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.psikologi.radenfatah.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B- 3 PT /Un.09/IX/PP.09/04/2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 10 April 2018

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Palembang

di-
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Indirwan
NIM	: 13350064
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Tipe Kepribadian Remaja Aktif pada Media Sosial Studi Komperatif Siswa SMA Negeri 11 Palembang dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan I

Muhamad Uyun

Knowledge, Quality & Integrity



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B- /Un.09/IX/PP.09/04/2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 10 April 2018

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MAN 2 Palembang

di-
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Indirwan
NIM	: 13350064
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Tipe Kepribadian Remaja Aktif pada Media Sosial Studi Komperatif Siswa SMA Negeri 11 Palembang dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan I


 Muhamad Uyun



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B- 368/Un.09/IX/PP.09/04/2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 10 April 2018

Kepada Yth.
**Kepala Kanwil Kementerian Agama
Provinsi Sumatera Selatan**

di-
Palembang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Idirwan
NIM	: 13350064
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Tipe Kepribadian Remaja Aktif pada Media Sosial Studi Komperatif Siswa SMA Negeri 11 Palembang dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jalan Ade Irma Nasution Nomor 08 (Jalan Kapten A. Rivali) Palembang 30129
Telepon : (0711) 351668 – 378607 – 322291 Faksimili (0711) 378607
Website : <http://sumsel.kemenag.go.id>, e-mail : karwisumsel@kemenag.go.id

Nomor : B-1074 /Kw.06.4.5/PP.00/4/2018 Palembang, 16 April 2018
Lampiran : -
Penhal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
1. Kepala SMAN 11 Palembang
2. Kepala MAN 2 Palembang
di -
Tempat

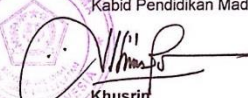
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: B-388/Un.09/IX/PP.09/04/2018 Perihal Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, maka bersama ini disampaikan bahwa :

N a m a : Indirwan
NIM : 13350064
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Judul : Tipe Kepribadian Remaja Aktif Pada Media Sosial Studi Komperatif Siswa SMA Negeri 11 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Sehubungan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui untuk melaksanakan Studi Lapangan / Riset di SMAN 11 Palembang dan MAN 2 Palembang.

Demikianlah untuk dimaklumi. Terima kasih.

Wassalam
a.n. Kepala
Kabid Pendidikan Madrasah,

Khusrin

Tembusan Yth.
1. Kepala Kantor Wilayah Kemenag. Prov.Sumsel;
2. Dekan Fak. Psikologi.
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
3. Mahasiswa/i yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

Jalan Prof KH Zainal Abidin Fery Komplek UIN Raden Fatah Palembang 30125 Telp. (0711) 363875
Laman: <http://www.man2palembang.sch.id> Pos-el: manpalembang2@kemenag.go.id

NSM 131 1 16 71 0002

NPSN 10508051

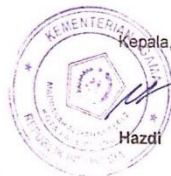
SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : B- 774 /Ma.06.05.02/TL.00/IV/2018

24 April 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, Nomor: B-1074/Kw.06.4.5/PP.00/4/2018 tanggal 16 April 2018. Perihal izin Penelitian mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, maka dengan ini memberikan izin penelitian kepada;

Nama : Indirwan
NIM : 13350064
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Judul : "Tipe Kepribadian Remaja Aktif Pada Media Sosial Studi Komperatif Siswa SMA Negeri 11 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kami ucapkan terima kasih.



Kepala,

Hazdi

Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Povinsi Sumatera Selatan.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.
3. Dekan Fak.Psikologi UIN Raden Fatah Palembang



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 PALEMBANG**

Jalan Inspektur Marzuki No. 2552 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan Telepon : (0711) 412668
Kode Pos 30138 Email : smanbelsplg@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/218/SMA N 11/2018**

Dasar : Surat Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
Nomor : B-375/Un.09/IX/PP.09/04/2018
Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian di SMA Negeri 11 Palembang

Yang bertanda tangan tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Joko Edi Purwanto, M.Si
NIP : 196704281994121002
Jabatan : Kepala SMA Negeri 11 Palembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Indirwan
NIM : 13350064
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema Skripsi : Tipe Kepribadian Remaja Aktif Pada Media Sosial
Studi Komperatif Siswa SMA Negeri 11 Palembang
dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Adalah benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 11 Palembang dari tanggal 19 April s.d. 4 Mei 2018 untuk penyusunan skripsi dengan judul "Tipe Kepribadian Remaja Aktif Pada Media Sosial Studi Komperatif Siswa SMA Negeri 11 Palembang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.





Palembang, 8 Mei 2018
Kepala Sekolah,

Drs. Joko Edi Purwanto, M.Si
NIP. 196704281994121002















LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Indirwan
 Nim : 13350064
 Fak/ jur : Psikologi/Psikologi
 Judul skripsi : Perbedaan tipe kepribadian remaja yang aktif pada media sosial (studi komparatif pada SMA N 11 Palembang dan MAN 2 Palembang)
 Pembimbing I : Prof. Dr. Risan Rusli, M.A

No.	Tanggal	Permasalahan	paraf
	20-9-17	Seminar proposal	
	6-02-2018	Revisi judul	
	14-02-2018	Revisi BAB I s/d III	
	14-02-2018	Acc penelitian	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

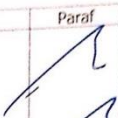

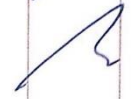


Nama : Indirwan
 Nim : 1335064
 Fak/ Jur : Psikologi/Psikologi Islam
 Judul skripsi : Perbedaan Tipe Kepribadian Remaja yang Aktif pada Media Sosial (Studi Komparatif pada SMA N 11 Palembang dan MAN 2 Palembang)
 Pembimbing II : Alhamdu, S.Psi., M.Ed.Psy

No.	Tanggal	Permasalahan	paraf
1	20-9-2017	Seminar Proposal	
2	19-10-2017	Revisi judul menjadi Tipe Kepribadian Remaja yang aktif pada media sosial (studi komparatif pada siswa SMA N 11 dan MAN 2 Palembang)	 
3	23-10-2017	Revisi Bab I	
4	15-11-2017	Revisi Bab I bagian teori	
5	27-11-2017	Revisi Bab I keaslian penelitian	
6	13-12-2017	Revisi Bab I penelitian terdahulu lanjut Bab II	
7	22-12-2017	Revisi bab II perbaikan teori dan Tipe Kepribadian	
8	17-1-2018	Revisi bab II bagian kerangka konseptual	
9	14-1-2018	Revisi bab II penambahan Ayat Al-Qur'an	
10	12-1-2018	Revisi bab II teori dan ayat pada sub bab Tipe Kepribadian yang aktif pada media sosial (lanjut Bab II)	
11	6-2-2018	Revisi bab II bagian referensi dan teori	

16	6-02-2010	Revisi bab II sampel lanjut skala	
15	14-02-2010	Revisi skala lain	
14	21-02-2010	Revisi bab II	
15	27-02-2010	Revisi bab III	
16	7-03-2010	Revisi skala	
17	12-03-2010	Revisi skala blue print	
18	20-03-2010	Revisi teori untuk skala	
19	22-04-2010	Revisi skala	
20	7-04-2010	Revisi skala	
21	14-04-2010	Bab II dan III dan skala	
22	21-04-2010	Hasil TU	
23	27-04-2010	Analisis normalitas	
24	5-05-2010	Analisis hipotesis	
25	11-05-2010	Hasil dan pembahasan	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Indirwan
Nim : 13350064
Fak/Jur : Psikologi/Psikologi Islam
Judul Skripsi : Tipe Kepribadian Remaja Aktif Pada Media Sosial
Penguji I : Budiman, M.Si

No	Tanggal	Permasalahan	Paraf
	3-9-18	Rensi LBM	
	10-9-18	Rensi kerangka	
	11-9-18	Rensi Pembahasan	
	12-9-18	Rensi Struktur	
	14-9-18	Rensi penulisan	

LEMBAR NOTULENSI SKRIPSI

Nama : Indirwan
 Nim : 13350064
 Fak/Jur : Psikologi/Psikologi Islam
 Judul Skripsi : Tipe Kepribadian Remaja Aktif Pada Media Sosial
 Penguji II : Iredho Fani Reza, MA.Si

No	Saran dan Koreksi	Pajar
1	Judul bagian populasi "kota Palembang" terlalu luas	
2	Penulisan gelar pada kata pengantar	
3	Kerangka konseptual belum tepat	
4	Hipotesis tidak menggambarkan kerangka konseptual	
5	Penulisan <i>random</i> yang salah pada <i>purposive random sampling</i>	
6	Tata letak blue print bab III	
7	Penulisan pada daftar pustaka	
8	Penulisan pada keseluruhan	
9	Jurnal 4 namun sebenarnya ada 6	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Indirwan
Tempat Tanggal Lahir : Pagar Agung, 01- Oktober-1996
Alamat : Jln Inspektur Marzuki Lrng Aman
no 55
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : Indirwanwawan@gmail.com
Nama Ayah : M. Wakam
Nama Ibu : Laiha Azizah

Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Pagar Agung Kec Rambang Kab Muara Enim (2001)
2. SMPN 2 Rambang Kab Muara Enim (2007)
3. MAN Prabumulih (2010)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hormat Saya

Indirwan